



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2022**

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**CANTIKA APRILIANI
NIM. C1C020165**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cantika Apriliani
Nomor Mahasiswa : C1C020165
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas,
Dan Solvabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela
Pada Perusahaan Sektor Pertanian Dan Sektor
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2022

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya orang lain, semua petikan yang saya ajukan di dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmiah penulisan.
2. Bila kemudian hari didapati ketidak sesuaian sebagaimana pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya telah peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 28 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Cantika Apriliani

NIM. C1C020165

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini pembimbing skripsi dan ketua program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Cantika Apriliani
Nomor Mahasiswa : C1C020165
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi pada tanggal seperti tertera di bawah ini.

Pembimbing Utama

Jambi, 28 Februari 2024
Pembimbing Pendamping

Dr. Achmad Hizazi, S.E., M. COM., C.A.
NIP. 197405271998021001

Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc
NIP. 198209242006041002

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Hj. Fitrini Mansur, S.E., M.Si., CAAT., CIQnR
NIP. 197311121998022002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji komprehensif dan skripsi fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Februari 2014
Jam : 11.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Bersama

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Muhammad Gowon, SE, Ak., M.Si., CA.	
Sekretaris	Riski Hernando, S.E., M.Sc.	
Penguji Utama	Salman Jumaili, SE, Ak., M.Si.	
Anggota I	Dr. Achmad Hizazi, S.E. , M. COM.,C.A.	
Anggota II	Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc	

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

Prof. Dr. Junaidi, S.E., M.Si.

Dr. Hj. Fitriani Mansur, S.E., M.Si., CAAT.,
CIQnR.

NIP. 196706021992031003

NIP. 197311121998022002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Sektor Pertanian Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H selaku rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. Junaidi, S.E., M.Si. selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis, beserta wakil dekan baksi, wakil dekan bidang umum dan keuangan, dan wakil dekan bidang kemahasiswaan dan alumni fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Fitrini Mansur, S.E., M.Si., CAAT., CIQnR selaku ketua jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.
4. Bapak Dr. Rico Wijaya Z, SE, MM, M.Si., Ak. CIQnR selaku sekretaris jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.
5. Bapak Dr. Achmad Hizazi, S.E. , M. COM.,C.A. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, serta kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, serta kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Dr. Muhammad Gowon, SE, Ak., M.Si., CA dan bapak Salman Jumaili, SE, Ak., M. Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
8. Bapak Riski Hernando, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji sekretaris yang membantu berjalannya kegiatan skripsi saya.
9. Bapak Lutfi, S.E., M.Sc. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
10. Kak levi dan kak tika yang selalu membantu dalam pengurusan administrasi selama saya kuliah di jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas jambi.
11. Seluruh dosen dan staff fakultas ekonomi dan bisnis khususnya jurusan akuntansi yang berjasa mendidik peneliti. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya selama ini.
12. Orang tua saya, mama dan ayah serta Alm.papa yang selalu membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya, dan juga telah memberikan doa terbaiknya.
13. Makwo saya dan ayah angkat saya yang telah memberikan dukungan finansial sehingga saya bisa menyelesaikan sampai ke tahap skripsi ini.
14. Kak mona, kak dedek, dan abang ivo yang terus memberikan saya masukan serta dukungan untuk mengerjakan skripsi ini tepat pada waktunya.
15. Saya berterimakasih kepada kaknia yang telah membantu dan mendukung serta memberikan ilmu dan waktunya.
16. Saya berterimakasih kepada seluruh keluarga besar HIMATANSI yang telah memberikan saya pengalaman dan mendukung saya.
17. Saya berterimakasih kepada semua teman seperjuangan jurusan akuntansi 2020 dan teman-teman kelas R14.
18. Saya berterimakasih atas dukungan rani, nur, ocha, elin, tim mendadak semprow.
19. Saya berterimakasih atas dukungan kalian, Ara, vinni, tasya, ceel, hendri, satria, oky, pikir, samid, yogi, faiz karena selalu ada bersama-sama dan menjadi teman terbaik di perkuliahan.

20. Saya berterimakasih atas dukungan ayuk ocak, ayuk tiak, ayuk winda karena selalu mendukung dan menemani saya.
21. Saya berterimakasih kepada Khotimatussyaadah yang selalu ikut dalam membantu dan memberi dukungan serta menemani.
22. Saya berterimakasih kepada muhammad ridho maestro yang selalu memberikan dukungan dan membantu serta menemani.
23. Serta Seluruh pihak-pihak yang telah ikut memberikan bantuan, semangat, dan motivasi dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih peneliti ucapkan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, aamiin.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir, harapan Penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Jambi, Januari 2024

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela. populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan nilai adjusted R Square sebesar 0,162 atau 16,2% sedangkan sisanya 0,838 atau 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pengungkapan sukarela

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of company size, profitability, liquidity and solvency on the extent of voluntary disclosure. The population of this research is agricultural sector and mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling. The sample used in this research was 13 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research show that solvency influences the extent of voluntary disclosure. company size, profitability, and liquidity have no effect on the extent of voluntary disclosure. Simultaneously company size, profitability, liquidity and solvency influence the extent of voluntary disclosure with an adjusted R Square value of 0.162 or 16.2% while the remaining 0.838 or 83.8% is influenced by other variables.

Keywords : company size, profitability, liquidity, solvency, voluntary disclosure

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Theory stakeholder</i>	8
2.1.2 Teori agensi (<i>agency theory</i>)	9
2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.4 Pengungkapan dalam <i>annual report</i>	11
2.1.5 Pengungkapan sukarela.....	14
2.1.6 Ukuran perusahaan.....	15
2.1.7 Profitabilitas	17
2.1.8 Likuiditas	18
2.1.9 Solvabilitas.....	19
2.2 Penelitian terdahulu	20
2.3 Kerangka pemikiran.....	26
2.3.1 Ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela	26

2.3.2	Profitabilitas dengan pengungkapan sukarela.....	27
2.3.3	Likuiditas dengan pengungkapan sukarela	28
2.3.4	Solvabilitas dengan pengungkapan sukarela	29
2.4	Model Penelitian	31
2.5	Hipotesis Penelitian	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	32
3.1	Pendekatan Penelitian	32
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.3.1	Dokumentasi	33
3.3.2	Studi Pustaka.....	33
3.4	Populasi dan sampel penelitian.....	33
3.4.1	Populasi penelitian.....	33
3.4.2	Sampel penelitian.....	33
3.5	Definisi operasional variabel penelitian.....	35
3.5.1	Variabel dependen (Y).....	35
3.5.2	Variabel independen (X).....	36
3.6	Metode analisis data.....	39
3.6.1	Statistik deskriptif.....	39
3.6.2	Uji asumsi klasik.....	40
3.6.2.1	Uji normalitas data.....	40
3.6.2.2	Uji normalitas data.....	41
3.6.2.3	Uji heteroskedastisitas	41
3.6.2.4	Uji autokorelasi.....	42
3.6.3	Analisis regresi linear berganda.....	43
3.6.4	Pengujian hipotesis	44
3.6.4.1	Uji simultan.....	44
3.6.4.2	Uji parsial.....	45
3.6.4.3	Uji koefisien determinasi	46
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	47

4.2 Hasil dan Analisis Data.....	47
4.2.1 Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Uji asumsi Klasik.....	49
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	49
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	51
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	53
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.2.4 Pengujian Hipotesis	56
4.2.4.1 Uji Simultan (Uji F).....	56
4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t).....	56
4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	58
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela....	59
4.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.....	61
4.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela	63
4.3.4 Pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela	65
4.3.5 Pengaruh solvabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela	68
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1	Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.1	Hasil Analisis <i>Descriptive Statistics</i>	48
Tabel 4.2	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Simultan (uji F)	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Parsial (uji T).....	57
Tabel 4.8	Uji Determinasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	31
Gambar 4.1 <i>Scatterplot</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Sampel	78
Lampiran 2.	Pemeriksaan Populasi Perusahaan	79
Lampiran 3.	Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	84
Lampiran 4.	Perhitungan Variabel Profitabilitas	86
Lampiran 5.	Perhitungan Variabel Likuiditas	88
Lampiran 6.	Perhitungan Variabel Solvabilitas	90
Lampiran 7.	Perhitungan Sampel	92
Lampiran 8.	<i>Checklist</i> Luas Pengungkapan Sukarela	93
Lampiran 9.	Perhitungan Luas Pengungkapan Sukarela	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari hampir semua bisnis adalah memaksimalkan keuntungan. Lingkungan bisnis menjadi semakin tidak menentu dan persaingan antar organisasi semakin kuat. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya di segala bidang, termasuk sumber daya manusia, pemasaran, keuangan dan produksi, untuk bersaing di pasar. Meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi perusahaan dapat membantu pengambilan keputusan mempersiapkan diri menghadapi lingkungan ekonomi yang selalu berubah, yang merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesuksesan bisnis. Laporan tahunan perusahaan biasanya memuat suatu informasi (Fitriana & Prastiwi, 2014).

Perusahaan yang telah *go public* terpaksa mengungkapkan informasi keuangannya sebagai bentuk transparansi demi kepentingan kreditor, investor dan pengguna lainnya. Untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan, perusahaan harus menghasilkan laporan tahunan dan laporan keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib dipatuhi oleh perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Poluan & Nugroho, 2015).

Salah satu teknik untuk mengatasi permasalahan manajemen dan kesenjangan informasi antara perusahaan dan pemegang saham adalah dengan menyediakan informasi keuangan dalam laporan tahunan perusahaan. Investor saat ini membutuhkan akses terhadap informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk membuat pilihan investasi terbaik. Perusahaan dapat menarik perhatian analis, meningkatkan keakuratan ekspektasi pasar dan mengurangi ketidakseimbangan informasi dengan melakukan pengungkapan sukarela (Setianingsih & Yulianto, 2023).

Karena informasi yang diperoleh dari laporan tahunan bergantung pada tingkat transparansi laporan, keterbatasan laporan mendorong dunia usaha untuk lebih transparan dalam mempublikasikan laporan tahunannya. Oleh karena itu, penelitian mengenai sejauh mana pengungkapan tidak dapat dipisahkan dari proses pembuatan laporan tahunan, artinya laporan tahunan harus memberikan informasi dan justifikasi yang cukup mengenai hasil tindakan suatu unit bisnis (Larasati, 2018). Laporan tahunan berisi pengungkapan wajib dan sukarela yang terkait dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan (Fitriana & Prastiwi, 2014).

Perusahaan diharuskan untuk memberikan informasi spesifik dalam laporan tahunannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh badan pengatur atau standar akuntansi terkait. Pengungkapan informasi tambahan yang tidak diwajibkan oleh undang-undang yang berlaku tetapi dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih akurat dan komprehensif kepada pemangku kepentingan dikenal sebagai pengungkapan sukarela (Wulandari & Laksito, 2015).

Fenomena yang terkait dalam hal ini adalah mengenai praktik pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang dibahas dalam salah satu situs online yaitu manajemen PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut BEI, ada 32 perusahaan atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang belum menyampaikan laporan tahunannya untuk tahun 2022. Akibatnya, 32 emiten yang tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan akan mendapat teguran tertulis III dan denda masing-masing Rp150 juta dari Bursa Efek Indonesia (money kompas.com). Berdasarkan artikel (Daftar 32 emiten yang didenda Rp 150 Juta karena belum sampaikan laporan keuangan), dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan yang masih *go public* tidak peduli dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan, terutama informasi yang bersifat sukarela untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

Banyak pelaku usaha yang masih belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Terdapat 10 perusahaan yang tidak menyampaikan

laporannya pada tahun 2017. Meskipun pada tahun 2018 hanya ada 10 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan, terdapat peningkatan yang signifikan menjadi 63 perusahaan pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 88 perusahaan pada tahun 2020. Terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021 sebanyak 91 perusahaan dan penurunan pada tahun 2022 sebanyak 32 perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Industri pertambangan merupakan kontributor utama kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga penting untuk pelaporan keuangan. Perusahaan pertambangan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia sebagai sektor utama. Karena potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah, dunia usaha dapat memanfaatkan pertambangan untuk menambah modal (Wijasari & Wirajaya, 2020).

Industri pertanian termasuk pada indeks harga saham besar (IHPB), sehingga penting untuk pelaporan keuangan. Indonesia merupakan negara agraris yang masyarakatnya bermata pencaharian dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu industri yang paling penting. Perekonomian Indonesia tidak hanya akan *stagnan* jika kinerja sektor pertanian buruk, namun kebutuhan pangan penduduk juga akan *stagnan* (Pakaya,dkk 2022).

Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana fenomena ini berkaitan dengan perlunya transparansi dalam pengungkapan informasi perusahaan, khususnya dalam laporan tahunan, untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menghilangkan kesenjangan pengetahuan antara perusahaan dan pemegang saham. Penelitian ini menekankan dampak negatif dari keterlambatan pelaporan keuangan, termasuk berkurangnya kepercayaan investor dan kemungkinan dampaknya terhadap harga saham.

Bisnis besar mungkin memberikan rincian lebih lanjut dalam upaya memangkas biaya agensi. Menurut Almilia dan Retrinasari (2007) banyaknya kegiatan juga memerlukan biaya yang besar, sehingga usaha kecil mungkin tidak mempunyai sarana untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi yang komprehensif dalam laporan keuangannya.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang besar menunjukkan keberhasilannya. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan meningkat seiring dengan profitabilitas. Sebuah bisnis yang mampu menghasilkan banyak uang pasti ingin membuat semua orang mengetahui seberapa baik kinerjanya dan seberapa suksesnya mereka (Rozi, 2020).

Peningkatan tingkat likuiditas dapat mengakibatkan biaya pengawasan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, transparansi yang lebih besar dapat mengurangi risiko pengeluaran ini. Kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban langsungnya dikenal sebagai likuiditas. Hutang jangka pendek diartikan sebagai kewajiban yang mempunyai batas waktu pembayaran segera. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai keamanan kreditur jangka pendek dan menentukan apakah operasional perusahaan tidak akan terpengaruh jika kewajiban jangka pendek tersebut segera dilunasi (Sutrisno, 2009).

Ukuran kelangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan meliputi rasio solvabilitas. Sebuah bisnis yang memiliki rasio solvabilitas tinggi biasanya memenuhi permintaan informasi krediturnya (Wallace, 1994). Agensi besar dibiayai oleh perusahaan dengan persentase hutang yang lebih tinggi dalam struktur modalnya. Akibatnya, bisnis dengan beban utang yang besar diharuskan memberikan informasi yang diperlukan kepada kreditor.

Beberapa peneliti terdahulu telah menemukan bukti bahwa luas pengungkapan informasi dari suatu perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai faktor. Pattisahusiwa, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Ristyanto (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, ukuran kap dan umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Setianingsih dan Yulianto (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran emiten berpengaruh terhadap Pengungkapan sukarela. Tumewu, dkk (2021) yang

menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Umur Listing Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Wanti (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas, Profitabilitas dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Peneliti memilih hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dengan tingkat pengungkapan sukarela untuk menentukan pilihan mereka terhadap variabel-variabel tersebut. Peneliti bermaksud untuk menguji dan memvalidasi temuan sebelumnya dengan menggunakan variabel-variabel tersebut, serta menambah pengetahuan baru mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada konteks perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2022.

Penelitian yang menjadi acuan yaitu penelitian Setianingsih dan Yulianto (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran emiten berpengaruh terhadap Pengungkapan sukarela. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan. dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengevaluasi tiga kriteria, penelitian ini menggunakan empat kriteria: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Karena adanya variasi hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap luas pengungkapan sukarela?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
5. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Informasi ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi yang disajikan kepada pihak luar, termasuk calon investor dan pengelola pasar modal. perusahaan dapat bersaing secara sehat dan meningkatkan kepercayaan investor yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada nilai perusahaan dan akses perusahaan ke sumber pendanaan yang lebih baik.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan pedoman dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan

pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, merancang metodologi penelitian yang tepat, dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara faktor-faktor perusahaan dan luas pengungkapan sukarela.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory stakeholder*

Stanford Research Institute (SRI) menciptakan istilah *stakeholder* dan menyatakan bahwa organisasi tidak akan dapat berfungsi tanpanya (Freeman, 1984). Menurut Ghozali dan Chariri (2007) *Stakeholder* adalah pihak-pihak yang mempunyai komitmen dalam dunia usaha untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh *Stakeholder* mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup. Perusahaan memiliki beragam *Stakeholder*, termasuk pekerja, masyarakat, negara, pemasok, pasar modal, pesaing, asosiasi perdagangan, pemerintah asing dan lain-lain.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) bisnis bertindak tidak hanya demi kepentingan terbaik mereka sendiri tetapi juga demi kepentingan pihak lain, termasuk pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat umum, analis dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut teori *Stakeholder* suatu bisnis harus melayani entitas serta kepentingannya sendiri agar tetap dapat bertahan. Perusahaan menerima dukungan dari para *Stakeholder* yang mempunyai dampak signifikan terhadap kemampuan organisasi untuk terus beroperasi. Kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup bergantung pada dukungan para *Stakeholdernya* dan tindakan perusahaan dirancang untuk mendapatkan dukungan tersebut. Korporasi akan melakukan lebih banyak upaya untuk beradaptasi jika semakin kuat pemegang sahamnya. Pengungkapan sosial diperhitungkan dalam percakapan antara bisnis dan *Stakeholdernya* (Handoko, 2014).

Salah satu tugas utama yang dihadapi bisnis adalah mencari tahu:

1. Investor dan pemegang saham yang mencari keuntungan terbaik atas modalnya.
2. Gaji yang kompetitif, stabilitas pekerjaan dan lingkungan kerja yang aman merupakan harapan karyawan.
3. Produk dan layanan berkualitas dengan harga pantas adalah apa yang dicari pelanggan.
4. Masyarakat lokal berkeinginan untuk saling berinvestasi.
5. Regulator menginginkan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait.

2.1.2 Teori agensi (*agency theory*)

Praktik perusahaan yang memberikan laporan tahunan kepada pemegang saham didasarkan pada teori keagenan. Jensen dan Meckling (1976) berasumsi bahwa pemegang saham kurang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kinerja dan keadaan perusahaan. Menurut teori keagenan terdapat pihak-pihak dalam suatu perusahaan yang mempunyai kepentingan berbeda dalam mencapai tujuan tertentu melalui operasinya. Hubungan antara prinsipal dan agen memunculkan gagasan ini. Menurut teori agensi setiap orang bertindak demi kepentingan terbaiknya. Sebagai prinsipal, pemegang saham dianggap hanya berkepentingan untuk meningkatkan investasinya pada perusahaan atau kinerja keuangannya. Agen diyakini akan puas dengan pekerjaannya jika mereka dibayar dengan baik dan mendapatkan manfaat dari kemitraannya. Teori ini berupaya menguraikan elemen-elemen utama yang perlu dipertimbangkan saat membuat kontrak (Pramuka & Warsidi, 2007).

Agen lebih mengetahui kemampuannya sendiri, Dibandingkan dengan prinsipal, tempat kerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan (Martono & Harjito, 2014). Hal inilah yang menyebabkan asimetri informasi ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh

prinsipal dan agen. Ketika pihak-pihak berkolaborasi dalam wilayah kewenangan yang berbeda meskipun memiliki kepentingan pribadi yang berbeda, masalah keagenan mungkin akan muncul. Ketidakseimbangan informasi antara dua pihak disebut dengan asimetri informasi. Pengungkapan informasi secara sukarela merupakan salah satu teknik untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut gagasan ini, pengungkapan sukarela dilakukan lebih luas jika perusahaan semakin besar.

2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Asimetri informasi antara manajemen bisnis dan pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu ditunjukkan oleh teori sinyal. Data tersebut boleh diberikan secara cuma-cuma oleh manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, informasi mengenai kebijakan perusahaan atau data lainnya. Cara dimana suatu bisnis harus memberikan sinyal kepada konsumen laporan keuangan dijelaskan oleh teori sinyal. Sinyal ini berupa rincian mengenai tindakan yang dilakukan manajemen untuk memenuhi permintaan pemilik. Sinyal dapat berupa iklan atau konten lain yang menunjukkan keunggulan perusahaan dibandingkan pesaing (Yasa, 2010).

Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang penilaian manajemen terhadap prospek perusahaan dikenal sebagai sinyal. Sinyal ini berupa rincian tentang langkah-langkah yang dilakukan manajemen untuk melaksanakan permintaan pemilik. Karena berpotensi mempengaruhi pilihan investasi pihak ketiga, maka informasi yang diberikan perusahaan sangatlah penting. Karena gambarannya mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan serta dampaknya, informasi ini sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis (Brigham & Houston, 2011).

Suatu perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada orang-orang di luar perusahaan, khususnya investor, melalui penerbitan

laporan tahunan. Kepadatan informasi laporan tahunan atau tingkat informasi yang diungkapkan menentukan seberapa baik dan tinggi pendapatan yang akan diperoleh. Menurut Panjaitan (2016) teori ini dapat menjelaskan hubungan antara profitabilitas dengan volume pengungkapan sukarela.

2.1.4 Pengungkapan dalam *annual report*

Kebijaksanaan manajer harus mempertimbangkan tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan. Asimetri informasi akan berkurang ketika pengungkapan semakin mendekati pengungkapan lengkap yang merupakan prasyarat untuk mengelola profitabilitas (Trueman & Titman, 1998). Menurut konsep yang disampaikan FASB dalam kerangka konseptualnya (SFAC no.1, prg.5):

“Although financial reporting and financial statements have essentially the same objectives, some useful information is better provided by financial statements and some is better provided, or can only be provided, by means of financial reporting other than financial statements.”

Menurut sudut pandang konseptual pengungkapan sangat penting dalam pelaporan keuangan. Secara teknis pengungkapan merupakan tahap terakhir dari akuntansi yaitu penyajian data sebagai satu kesatuan laporan keuangan yang lengkap. Evans (2010) menyatakan bahwa pengungkapan adalah:

“Disclosure means supplying information in the financial statements including the statements themselves, the notes to the statements and the elementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements”.

Suwardjono (2014) menginterpretasi pengertian pengungkapan sebagai berikut:

“Broadly interpreted, disclosure is concerned with information in both the financial statements and supplementary communications including footnotes, post statement events, management’s discussion and analysis of operations for the forthcoming year, financial and

operating forecasts, and additional financial statements covering segmental disclosure and extensions beyond historical cost".

Transparansi perusahaan didefinisikan oleh Bushman dan Smith (2003) sebagai ketersediaan informasi yang relevan dan dapat dipercaya mengenai kinerja perusahaan dalam periode yang terhubung, situasi keuangan, prospek investasi, pemerintah, nilai dan bahaya umum dari sebuah perusahaan perdagangan.

Definisi pengungkapan laporan keuangan menurut Stice (2010) adalah pelaporan secara menyeluruh suatu transaksi dalam catatan laporan keuangan. Sederhananya, pengungkapan adalah tindakan mengeluarkan informasi. Tingkat transparansi menurut Hendriksen dan Vans (2013) dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan regulasi yang dianggap paling diinginkan. Tiga konsep pengungkapan tersebut adalah:

1. Pengungkapan cukup (*Adequate disclosure*)

Konsep yang sering digunakan adalah *Adequate Disclosure*, yaitu pengungkapan minimum yang dinyatakan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

2. Pengungkapan wajar (*Fair disclosure*)

Fair disclosure adalah pengungkapan yang secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

3. Pengungkapan penuh (*Full disclosure*)

Full disclosure adalah pengungkapan yang mengimplikasikan penyajian dari seluruh informasi yang relevan. Pengungkapan ini sering dianggap berlebihan. Hendriksen dan Vans (2013) berpendapat terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian atas informasi tidak penting

yang rinci akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan sulit untuk diinterpretasikan.

Sifat atau jenis pengungkapan yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan terbagi menjadi dua, yakni pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*discretionary disclosure*).

1. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan.

2. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Pengungkapan diwajibkan untuk tujuan melindungi informatif atau melayani kebutuhan khusus (*differential*).

Menurut Chariri, dkk (2007) tujuan pengungkapan dalam laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan secara rasional.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya menilai jumlah, pengakuan tentang penerimaan kas bersih.
3. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan.
4. Menyediakan informasi tentang hasil usaha (*performance keuangan*) suatu perusahaan selama 1 periode.
5. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

6. Untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar dimasa mendatang.
7. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

Perusahaan akan melakukan pengungkapan melebihi kewajiban pengungkapan minimal jika mereka merasa pengungkapan semacam itu akan menurunkan biaya modalnya atau jika mereka tidak ingin ketinggalan praktik-praktik pengungkapan yang kompetitif. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan akan mengungkapkan lebih sedikit apabila mereka merasa pengungkapan keuangan akan menampakkan rahasia kepada pesaing atau menampakkan sisi buruk perusahaan di depan berbagai pihak.

2.1.5 Pengungkapan sukarela

Suwardjono (2014) mendefinisikan pengungkapan sukarela sebagai pengungkapan yang diberikan oleh suatu perusahaan yang tidak diamanatkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Landasan dari pembagian sukarela ini adalah teori sinyal. Manajemen mencoba untuk mengungkapkan informasi rahasia yang menurut pendapatnya akan sangat menarik bagi pemegang saham dan investor, terutama jika informasi tersebut positif. Menurut penelitian akademis tertentu, suatu perusahaan secara sukarela mengungkapkan lebih banyak informasi jika ukurannya semakin besar.

Pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dan tidak diwajibkan oleh peraturan yang berlaku disebut dengan pengungkapan sukarela. Keputusan untuk melakukan pengungkapan ini atau tidak, dalam hal ini terserah pada korporasi. Manajemen dapat memilih apakah akan mengungkapkan informasi secara sukarela kepada pengguna informasi keuangan yang berkaitan dengan operasi bisnis, dengan tunduk pada pertimbangan kebijakan tertentu (Suwardjono, 2014).

Tujuan dari pengungkapan sukarela adalah untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi terkait aktivitas perusahaan lainnya yang dianggap tepat untuk diungkapkan guna memberikan dasar yang tepat bagi pembaca laporan tahunan untuk mengambil keputusan. Perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan transparan kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan sukarela yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2014).

Item pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh bisnis dan tidak diamanatkan oleh peraturan terkait dikenal sebagai pengungkapan sukarela. Menurut Huda (2006), pengungkapan sukarela mengacu pada keputusan manajemen perusahaan untuk secara bebas memilih apakah akan memberikan informasi akuntansi dan informasi lain yang dianggap relevan dengan kebutuhan informasi konsumen dalam pengambilan keputusan. Namun, biaya dan manfaat dari pengungkapan tersebut sangat mempengaruhi seberapa banyak pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh dunia usaha (Fitiany 2001). Penelitian Gulo (2000) Membagi pengungkapan sukarela menjadi lima kategori: informasi latar belakang tentang perusahaan, ringkasan hasil operasi perusahaan, proyeksi perusahaan, informasi non-keuangan yang signifikan, analisis manajemen, dan diskusi. Penelitian dalam wulandari (2012).

2.1.6 Ukuran perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) ukuran perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan pendapatan, total aset dan total ekuitas. Besar kecilnya suatu korporasi atau organisasi ditentukan oleh total kekayaannya, yang digabungkan dan diatur dengan tujuan menyediakan barang atau jasa untuk dijual. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung oleh teori signaling.

Gagasan bahwa total aset suatu perusahaan yang besar menyiratkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu

menghasilkan laba yang besar, inilah yang biasanya mengarah pada perhitungan ukuran perusahaan berdasarkan total aset. Dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan besar memiliki basis pemegang saham yang lebih besar, yang berarti kebijakan perusahaannya akan berdampak lebih besar terhadap kesejahteraan umum. Investor harus mempertimbangkan bagaimana kebijakan perusahaan akan mempengaruhi potensi arus kas masa depan. Kemampuan regulator untuk melindungi masyarakat secara keseluruhan dan jumlah pajak yang mereka terima akan terpengaruh oleh hal ini (Brigham & Houston, 2011).

Menurut Harahap (2011) total aset yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan diasumsikan mempengaruhi ketepatan waktu digunakan untuk menghitung logaritma natural ($\ln$) dari rata-rata total aset perusahaan. Menurut Hartono (2018) total aset atau besarnya kekayaan suatu perusahaan dengan menggunakan logaritma total aset dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Nilai stok, nilai penjualan dan aset, yang berfungsi sebagai variabel konteks yang mengontrol permintaan atas layanan atau produk yang disediakan oleh organisasi, merupakan definisi ketiga dari ukuran perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, ada empat kategori penentuan besar kecilnya suatu perusahaan yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Kategori-kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun

tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik yang langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Fahmi (2014) adalah pengukuran efektivitas total manajemen berdasarkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang direalisasikan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Definisi profitabilitas menurut Fahmi dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan tertentu dengan menggunakan modal perusahaan dalam jumlah tertentu. Karena sering kali terdapat badan usaha yang melakukan penanaman modal di luar kegiatan perusahaan, misalnya modal yang dikeluarkan untuk usaha jasa, maka modal yang dibahas di sini terbatas pada modal yang digunakan dalam operasional usaha. Profitabilitas dan keuntungan bisnis sangat erat kaitannya, dengan jumlah keuntungan yang direalisasikan bergantung pada tingkat biaya yang diinvestasikan. Biaya yang lebih tinggi menghasilkan penghematan yang relatif lebih rendah.

Munawir (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang menggambarkan nilai kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan pada suatu titik waktu tertentu. Profitabilitas setiap

perusahaan akan dinilai berdasarkan kinerja dan kapasitasnya dalam memanfaatkan sumber dayanya secara menguntungkan. Oleh karena itu, profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan total aset atau modalnya dengan laba yang direalisasikan selama periode waktu tertentu. Rasio yang disebut profitabilitas menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dalam jangka waktu tertentu.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017) dapat dilihat sebagai rasio yang menawarkan evaluasi terhadap kapasitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajerial perusahaan. Keuntungan dari transaksi penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal ini. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang membandingkan laba bersih terhadap seluruh aset perusahaan digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas.

2.1.8 Likuiditas

Likuiditas menurut Toto (2008) adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Hutang yang dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun disebut sebagai kewajiban jangka pendek atau hutang lancar. Perusahaan sangat bergantung pada likuiditas dalam operasional sehari-hari. likuiditas terwujud antara lain dalam kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran gaji atau kartu kredit secara tepat waktu.

Rasio likuiditas dapat dilihat dari dua perspektif. Rasio likuiditas di satu sisi menunjukkan kesehatan keuangan usaha. Di sisi lain, likuiditas juga dapat dipandang sebagai indikator seberapa baik manajemen menangani masalah keuangan. Perusahaan dengan likuiditas yang buruk seringkali mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pihak luar sebagai upaya untuk membenarkan kinerja manajemen di bawah standar, menurut Uyar (2011) dalam Nungraheni (2012).

Menurut panjaitan (2016) Salah satu ukuran yang digunakan untuk memeriksa dan menilai posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan adalah rasio likuiditas. Karena pengelolaan modal yang efektif memungkinkan perusahaan melunasi utangnya tepat waktu dan menjamin tersedianya modal kerja untuk kegiatan usaha, maka rasio ini juga digunakan untuk menilai efektivitas modal kerja yang digunakan, ini penting bagi kreditor. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar komitmen jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, dapat digunakan analisis rasio likuiditas. Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan, digunakan rasio likuiditas. Rasio lancar yang membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel likuiditas.

2.1.9 Solvabilitas

Rasio solvabilitas sering disebut sebagai rasio *leverage*, dihitung menggunakan rasio total utang terhadap ekuitas dan total utang terhadap total aset. Ukuran kelangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan meliputi rasio solvabilitas. Sebuah bisnis yang memiliki rasio solvabilitas tinggi biasanya memenuhi permintaan informasi krediturnya (Wallace, 1994). Agensi besar dibiayai oleh perusahaan dengan persentase hutang yang lebih tinggi dalam struktur modalnya. Akibatnya, bisnis dengan beban utang yang besar diharuskan memberikan informasi yang diperlukan kepada kreditor.

Menurut definisi Sutrisno (2007) solvabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya jika dilikuidasi. Menurut Prastowo (2011) Rasio solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjang dan pendek pada saat likuidasi. Karena pengelolaan modal yang efisien memungkinkan perusahaan melunasi utangnya

tepat waktu dan agar modal kerja tetap dapat diakses untuk operasional perusahaan, maka rasio solvabilitas sangat penting bagi kreditur. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan pendeknya. Rasio utang yang membandingkan total utang terhadap total aset organisasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel solvabilitas.

Solvabilitas suatu perusahaan tidak selalu sesuai dengan likuiditasnya, perusahaan yang *solvable* tidak selalu *likuid*, dan sebaliknya. *Leverage* atau solvabilitas menunjukkan seberapa besar total aset pemilik yang dibiayai (Mahfud, 2015). Kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang merupakan subjek utama analisis solvabilitas. Ketika suatu usaha mengalami kebangkrutan, hal ini menandakan bahwa usaha tersebut kekurangan dana untuk melunasi utangnya dan akan kesulitan mendapatkan pinjaman baru dari perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chow, C. W., dan Adrian, T. (1987) (journal the accounting review)	<i>Voluntary financial disclosure by Mexican corporations</i>	Variabel independen : Ukuran perusahaan Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela	Para penulis mengidentifikasi beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan keuangan sukarela oleh perusahaan-perusahaan Meksiko, yaitu ukuran perusahaan.
2	Cooke, T.(1991) (journal accounting and	<i>The Impact of Size, Stock Market Listing</i>	Variabel independen: kinerja	Studi ini menemukan bahwa tingkat pengungkapan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	business research)	<i>and Industry Type on Disclosure In The Annual Reports of Japanese Listed Corporations</i>	keuangan, tata kelola perusahaan dan masalah lingkungan. Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela	sukarela dalam laporan tahunan perusahaan Jepang umumnya rendah, khususnya di bidang tata kelola perusahaan dan isu lingkungan.
3	Lang, Mark H. dan Russell J. Lundholm (1993) (journal of accounting research)	<i>Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures</i>	Variabel independen: ukuran perusahaan Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat analisis meningkat dalam ukuran perusahaan
4	R. S. dan K. Nasser Wallace (1994) (journal of accounting and public policy)	<i>Firm-spesifik</i> determinan Kelengkapan Pengungkapan Wajib dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Hongkong	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela	Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan wajib
5	Iwan Setiawan (2001) (thesis)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela informasi laporan tahunan perusahaan di bursa efek jakarta	Variabel independen: ukuran perusahaan dan solvabilitas Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela	Hasil penelitian ini berhasil membuktikan variabel solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela
6	Binsar H. dan Lusy Widiastuti	Faktor-faktor yang	Variabel Independen:	Penelitian menemukan bahwa

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Simanjuntak (2004) (jurnal riset akuntansi Indonesia)	Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	ukuran perusahaan, profitabilitas Variabel Independen: Luas Pengungkapan Sukarela	ukuran perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan keuangan
7	Ibnu Sutomo (2004) (thesis)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di BEI)	Variabel Independen: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela	Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela,
8	Ermadiani (2009) (jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya)	pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	variabel independen: likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan variabel dependen: luas pengungkapan sukarela	hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.
9	Meliana Benardi K., SE., MSA., Ak. Prof. Dr. Sutrisno, SE., M.Si., Ak. Dr. dan Prihat Assih, SE.,	faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan dan implikasinya	Variabel independen: Ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	M.Si., Ak. (2009) (simposium nasional akuntansi XII)	terhadap asimetri informasi	Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela	
10	Bernadetta Diana Nugraheni (2012) (jurnal ekonomi dan keuangan)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan	Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela	Penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela
11	Fitriana, N. L., & Prastiwi, A. (2014) (Diponegoro Journal of Accounting)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam <i>Annual report</i>	Variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas Variabel Dependen: Luas Pengungkapan Sukarela	penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luasnya sukarela
12	Eko Prihartono (2016) (journal ilmiah rinjani)	analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap pengungkapan sukarela pada laporan keuangan (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2011-2015)	variabel independen: likuiditas, solvabilitas variabel dependen: luas pengungkapan sukarela	hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
13	Laksmi Dewi Indah Pramesti dan Ibnu Abni Lahaya (2016) (jurnal ilmu akuntansi mulawarman)	pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>voluntary disclosure</i>	variabel independen: profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan variabel dependen: luas pengungkapan sukarela	hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.
14	Evi Meliana Panjaitan (2016) (jomFEKON)	analisis faktor - faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela (<i>voluntary disclosure</i>) dalam laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2013)	variabel independen: ukuran perusahaan dan likuiditas variabel dependen: pengungkapan sukarela	hasil analisis menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela
15	Khairiah, & Fuadi, R. (2017) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)	variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas variabel dependen: pengungkapan sukarela	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara positif antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penyiaran sukarela
16	James Tumewu, Siti Asiah Murni dan Siti Aiza Ika	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi	variabel independen: ukuran	hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Aprilia (2021) (jurnal analisa akuntansi dan perpajakan)	luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan pertambangan non migas	perusahaan dan likuiditas variabel dependen: pengungkapan sukarela	berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela
17	Salmah Pattisahusiwa, Indra Suyoto Kurniawan dan Syamsidaryani (2022) (jurnal ekonomi dan manajemen)	pengaruh ukuran perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia	variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas variabel dependen: pengungkapan sukarela	hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela
18	Yokanan Arbi Ristyanto (2022) (jurnal riset manajemen dan akuntansi)	pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, ukuran kap dan umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela (studi empiris pada laporan tahunan perusahaan subsektor	variabel independen: profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan variabel dependen: luas pengungkapan sukarela	hasil penelitian menunjukkan hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		makanan dan minuman tahun 2018-2020		
19	Setianingsih dan Yulianto (2023) (Jurnal Akuntansi. Vol 3 No. 2 186 – 193)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic index</i> .	variabel independen: profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan variabel dependen: luas pengungkapan sukarela	hasil penelitian menunjukkan hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela.

Sumber : penelitian terdahulu

2.3 Kerangka pemikiran

Ada empat faktor yang diduga berdampak terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam penelitian ini. Karakteristik yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

2.3.1 Ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela

Pengungkapan sukarela menurut Lang dan Lundholm (1993) menunjukkan bahwa skor pengungkapan meningkat seiring dengan besarnya perusahaan. Menurut Wallace, dkk (1994) ukuran perusahaan berdampak pada indeks kelengkapan pengungkapan item wajib. Chow dan Boren (1987) mengamati pengungkapan laporan keuangan sukarela di perusahaan-perusahaan Meksiko, mereka menemukan bahwa ukuran bisnis mempengaruhi seberapa banyak pengungkapan sukarela yang dilakukan semakin besar bisnis semakin banyak pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan.

Menurut Mardiyah (2002) perusahaan besar dapat berinvestasi di berbagai jenis usaha lebih mudah masuk ke pasar modal dan

memiliki peringkat kredit yang tinggi semuanya berdampak pada keberadaan aset mereka secara keseluruhan. Sutomo (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi seberapa banyak informasi yang diungkapkan. Karyawan dengan kemampuan tinggi yang diperlukan untuk menciptakan sistem pelaporan manajemen yang kuat dan dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas kemungkinan besar akan direkrut oleh organisasi besar. Untuk meningkatkan akuntabilitas publik, perusahaan berupaya untuk mengungkapkan lebih banyak informasi.

Amalia (2005) memberikan bukti tambahan bahwa tingkat pengungkapan sukarela suatu perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukurannya. Benardi, dkk (2009) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan laporan tahunan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

2.3.2 Profitabilitas dengan pengungkapan sukarela

Menurut temuan penelitian Sutomo (2004) bisnis yang sangat menguntungkan biasanya berbagi lebih banyak informasi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan informasi yang lebih unggul dibandingkan dengan bisnis yang profitabilitasnya rendah. Bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat lebih mudah menemukan pekerja dengan keterampilan tinggi yang diperlukan untuk menyiapkan sistem pelaporan manajemen yang efektif. Korporasi dapat membagikan lebih banyak informasi dengan cara ini sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan akuntabilitas publik. Menurut Sartono (2008) mengartikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan seluruh modalnya.

Benardi, dkk (2009) memberikan hasil yang menunjukkan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan, berbeda dengan temuan Simanjuntak dan Widiastuti

(2004) yang menunjukkan berpengaruh. Alasannya adalah bahwa korporasi memerlukan kinerja keuangan yang kuat untuk mempertahankan kondisi keuangan yang menguntungkan yang akan memudahkan operasional sehari-hari. Benardi, dkk (2009) Laba yang merupakan cerminan kinerja manajerial atau hasil bisnis dapat dipahami bahwa kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi meningkat seiring dengan profitabilitasnya.

2.3.3 Likuiditas dengan pengungkapan sukarela

Menurut Belkaoui, dkk (1979) bisnis dengan rasio likuiditas yang tinggi biasanya mengungkapkan banyak informasi. Hubungan antara rasio likuiditas dan luasnya pengungkapan dapat dipahami dalam kaitannya dengan kesehatan perusahaan dan metrik kinerja. Menurut Cooke (1991) Rasio likuiditas yang tinggi juga akan menyebabkan tingginya tingkat pengungkapan dalam hal kesehatan organisasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis dengan likuiditas yang kuat seringkali lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menyelesaikan utang dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas perusahaan menurut Sartono (2008) adalah suatu rasio yang membandingkan kemampuan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus digunakan untuk membayar kewajiban lancar.

Nugraheni (2012) menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan telah terbukti secara signifikan mempengaruhi seberapa besar pengungkapan sukarela yang dipilih perusahaan untuk diungkapkan. Jika suatu perusahaan memiliki sedikit likuiditas, pasar akan menganggapnya berkinerja buruk. Kepemilikan aset saat ini, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Angka likuiditas yang berlebihan menandakan kepada kreditor bahwa utang yang telah mereka berikan akan dilunasi. Likuiditas yang tinggi merupakan indikasi bagi para pemangku kepentingan khususnya pemegang saham bahwa bisnis

dapat bertahan dan berkembang. Penelitian ini menghitung rasio lancar sebagai stand-in. Rasio ini menampilkan rasio utang lancar terhadap aset lancar. (Hanafi, 2016).

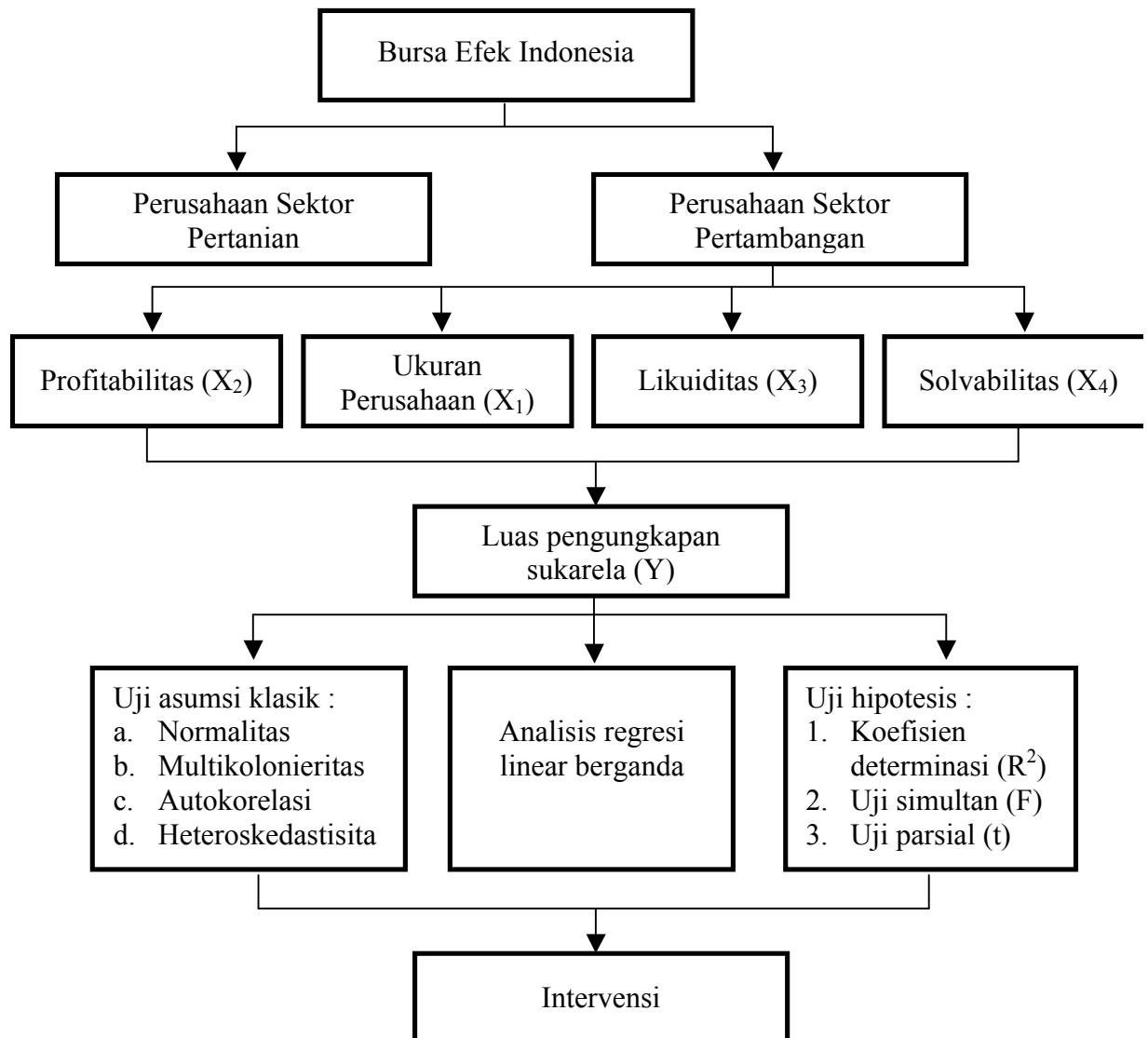
2.3.4 Solvabilitas dengan pengungkapan sukarela

Rasio *leverage* sering disebut sebagai rasio solvabilitas, dihitung menggunakan rasio total utang terhadap ekuitas dan total utang terhadap total aset. Ukuran kelangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan meliputi rasio solvabilitas. Sebuah bisnis yang memiliki rasio solvabilitas tinggi biasanya memenuhi permintaan informasi krediturnya (Wallace, 1994).

Solvabilitas merupakan salah satu elemen yang dinilai dampaknya terhadap pengungkapan sukarela di perusahaan berdasarkan studi yang dilakukan oleh Fitriandi (2011). Temuan penelitian menunjukkan bahwa, di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tingkat pengungkapan sukarela tidak sangat dipengaruhi oleh solvabilitas. Penelitian ini menguji pengaruh variabel tambahan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, kepemilikan publik dan umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor yang secara signifikan mempengaruhi pengungkapan sukarela pada perusahaan yang terdaftar di BEI hanyalah likuiditas dan solvabilitas. kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya masih sangat dipengaruhi oleh solvabilitasnya. Solvabilitas yang baik cenderung membuat bisnis lebih stabil dan mampu menghindari kerugian.

Berdasarkan uraian di atas, maka gambaran dari kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

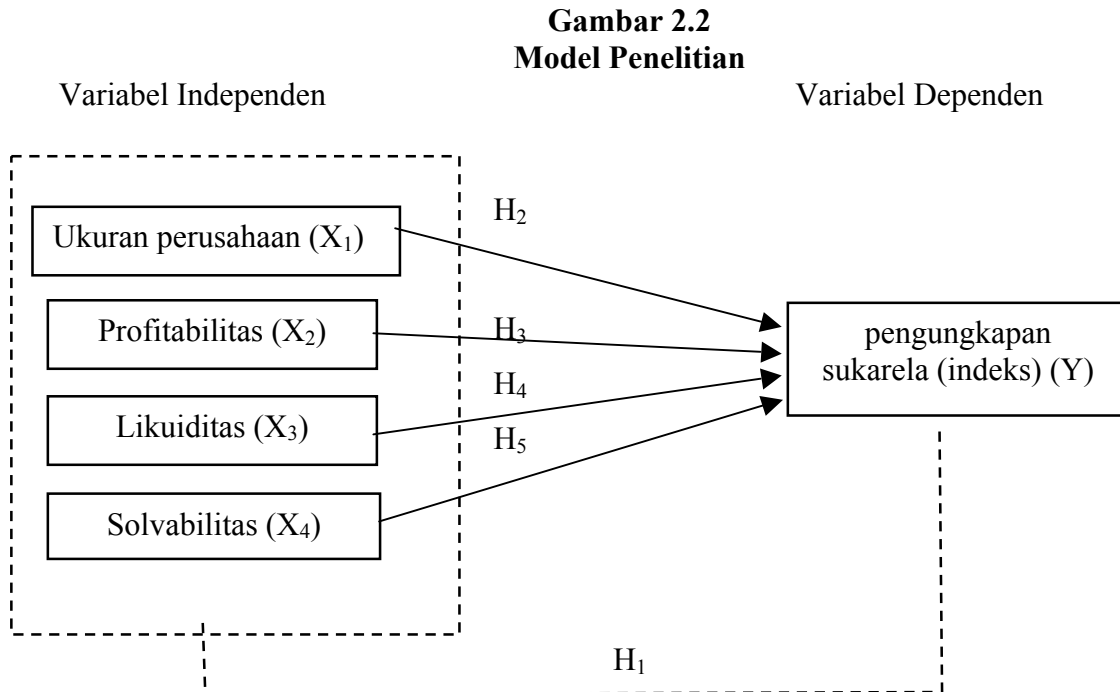
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis, 2023

2.4 Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :



Sumber : Penulis, 2023

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H₁ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
- H₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
- H₅ : Solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Deskriptif dengan data yang dianalisis adalah laporan tahunan perusahaan. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data dibagi menjadi dua kategori, data primer dan data sekunder. Data penelitian yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara disebut dengan data sekunder. Bukti, catatan atau catatan sejarah, publikasi dan artikel yang dikumpulkan dalam arsip baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan semuanya merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan, arsip atau makalah lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber data sekunder.

Laporan tahunan perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2022 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id menyediakan akses terhadap data tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data untuk penelitian tambahan, maka metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dan penting dalam proses penelitian (Sugiyono, 2019).

3.3.1 Dokumentasi

Data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pendekatan dokumentasi yang melibatkan pencarian dan pencatatan data terkait dari makalah yang sudah ada, baik dari sumber swasta maupun resmi. Data sekunder yang digunakan diambil dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia industri pertanian dan pertambangan tahun 2020–2022.

3.3.2 Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019) Kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti berkaitan dengan studi kepustakaan. Penelitian ini tidak dapat dilakukan tanpa mengacu pada literatur, studi kepustakaan sangatlah penting. Tujuan dari penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data sekunder teoritis dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, internet dan informasi bisnis seperti statistik penjualan dan pengunjung. Khususnya dalam penelitian teoritis atau deskriptif, studi literatur dapat menjadi sumber data yang signifikan. Untuk membantu penelitian, penting untuk memastikan bahwa literatur dapat dipercaya dan relevan.

3.4 Populasi dan sampel penelitian

3.4.1 Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang yang dipilih secara acak oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022.

3.4.2 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan ukuran sampel adalah langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam

melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dan beroperasi di sektor pertanian dan pertambangan
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2022 (secara lengkap), dan
3. Perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

Proses *purposive sampling* dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Proses *purposive sampling* penelitian

No	Identifikasi Perusahaan	Jumlah	
		Pertanian	Pertambangan
1	perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dan beroperasi di sektor pertanian dan pertambangan	26	49
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2022 (secara lengkap)	(13)	(22)
3	Dikurangi perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2020-2022.	(8)	(19)
Perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel		5	8
Tahun pengamatan		3	
Jumlah sampel penelitian		39	

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

3.5 Definisi operasional variabel penelitian

3.5.1 Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau timbul akibat adanya variabel bebas. Pengungkapan sukarela menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Indeks pengungkapan sukarela digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela. Indeks pengungkapan sukarela dihitung menggunakan data yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh Sehar, dkk (2013). Indeks ini yang memberikan nilai pada data dalam laporan tahunan suatu perusahaan, dimaksudkan untuk menilai seberapa komprehensif pengungkapan sukarela telah dilakukan.

Prosedur perhitungan indeks pengungkapan sukarela (IPS) untuk setiap item perusahaan sampel dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Memberikan skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomi. Jika suatu item diungkapkan, maka diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan, diberi nilai 0.
2. Menjumlahkan skor yang diperoleh setiap perusahaan untuk mendapatkan skor total atas pengungkapan sukarela.
3. Indeks pengungkapan sukarela (IPS) didapatkan dengan membandingkan skor total yang diperoleh masing-masing perusahaan dengan skor maksimum dari item yang digunakan dalam penelitian ini. Skor maksimum berdasarkan item yang digunakan adalah

Secara sistematis :

$$IPS = \frac{\text{skor total pengungkapan sukarela yang terpenuhi}}{\text{skor maksimal}}$$

(Sehar,dkk 2013)

Skor total setiap perusahaan dapat dibandingkan menggunakan skor maksimum ini untuk menghasilkan indeks pengungkapan

sukarela (IPS), yang merupakan ukuran seberapa komprehensif pengungkapan sukarela suatu perusahaan dalam laporan tahunannya.

3.5.2 Variabel independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan dan munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini yang akan diuji terhadap luas pengungkapan sukarela, keempat variabel tersebut adalah:

1. Ukuran perusahaan (X_1)

Perusahaan yang besar umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula. Total aset digunakan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan besarnya yang besar. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus:

$$Size = Log (total asset)$$

(panjaitan, 2016)

2. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Variabel dalam penelitian profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dan total aset perusahaan. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus:

$$Return on asset (ROA) = \frac{laba\ bersih}{total\ aset}$$

(panjaitan, 2016)

3. Likuiditas (X_3)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Variabel dalam penelitian likuiditas diukur menggunakan Current Ratio, yaitu

perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar perusahaan. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

(panjaitan, 2016)

4. Solvabilitas (X4)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Variabel dalam penelitian solvabilitas diukur menggunakan Debt Ratio, yaitu perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

(prastowo, 2011)

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan cara pengukurannya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Definisi operasional variabel penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
1	Luas pengungkapan sukarela (Y)	Luas pengungkapan sukarela diukur dengan suatu indeks pengungkapan sukarela. (Sehar,dkk 2013)	$\text{IPS} = \frac{\text{skor total pengungkapan sukarela yang terpenuhi}}{\text{skor maksimal}}$ (Sehar,dkk 2013)	Rasio
2	Ukuran perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan		Rasio

No	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
		yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh. (panjaitan, 2016)	$Size = \text{Log (total asset)}$ (panjaitan, 2016)	
3	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (panjaitan, 2016)	$Return\ on\ asset$ $(ROA) = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$ (panjaitan, 2016)	Rasio
4	Likuiditas (X3)	Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. (panjaitan, 2016)	$Current\ ratio = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$ (panjaitan, 2016)	Rasio
5	Solvabilitas (X4)	Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi	$Debt\ ratio = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$ (prastowo, 2011)	Rasio

No	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
		kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. (prastowo, 2011)		

Sumber : Penulis, 2023

3.6 Metode analisis data

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu menghitung angka-angka dengan menggunakan rumus statistik yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan uraian masalah. *IBM SPSS Statistics versi 25* digunakan untuk menganalisis data dan melakukan komputasi statistik, baik parametrik maupun non parametrik, pada platform Windows, sehingga analisis data menjadi lebih sederhana.

Teknik analisis statistik penelitian ini antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Statistik deskriptif

Menurut Ghazali (2016) Untuk memberikan gambaran umum atau gambaran data digunakan statistik deskriptif. Pengukuran tersebut meliputi rata-rata, median, standar deviasi, maksimum dan minimum. Penjelasan tambahan mengenai masing-masing upaya tersebut disajikan di bawah ini:

1. Mean adalah nilai rata-rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan jumlah seluruh data. Nilai tengah data digambarkan dengan mean sebuah statistik pusat.
2. Jika data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar, mediannya adalah nilai tengah (atau rata-rata dua nilai tengah jika datanya genap). Jika dibandingkan dengan mean, median adalah metrik tengah yang kurang rentan terhadap outlier.

3. Nilai maksimum dan minimum data masing-masing merupakan nilai tertinggi dan terendah. Nilai maksimum dan minimum menunjukkan kisaran nilai data.
4. Ukuran sebaran atau sebaran suatu data adalah simpangan baku. Deviasi standar mengidentifikasi rentang data.

Statistik deskriptif membantu dalam memahami karakteristik data, seperti bentuk distribusi, pusat data dan variasi data. menggunakan ukuran-ukuran ini, kita dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang data yang sedang diamati.

3.6.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik Digunakan untuk memeriksa asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda, seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji normalitas data

Variabel perancu atau residu dalam model regresi diperiksa dengan menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal atau hampir normal menjadi ciri model regresi yang efektif. menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* uji normalitas dilakukan pada penelitian ini. Keputusan dibuat dengan menggunakan probabilitas dalam dua keadaan berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima karena data berdistribusi secara normal.
2. Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_1 diterima karena data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data sangat penting dalam analisis regresi linear berganda karena dapat mempengaruhi validitas hasil analisis. Jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis regresi yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang salah atau tidak akurat.

3.6.2.2 Uji multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi digunakan uji multikolinearitas. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang layak. Variabel independen tidak dianggap ortogonal jika terdapat korelasi di antara keduanya.

Menurut Ghozali (2016) ada beberapa penanda yang dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam suatu model regresi:

1. Nilai R^2 yang tinggi di atas 0,80 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
2. Dua variabel independen yang memiliki korelasi yang melebihi 0,80.
3. Nilai R^2 yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari R^2 secara keseluruhan.
4. *Tolerance* < 0,10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10.

Jika terdapat indikasi kuat adanya multikolinearitas, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi masalah ini, seperti menghapus salah satu variabel yang berkorelasi tinggi atau menggabungkan variabel-variabel tersebut menjadi satu variabel baru.

3.6.2.3 Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians residual antara dua observasi dalam model regresi tidak sama. Jika varians sisa sama untuk semua observasi, maka disebut homoskedastisitas bila berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji heteroskedastisitas.

Menurut teknik Glejser, nilai absolut residual akan diregresi terhadap variabel independen. Tingkat signifikansi yang dihasilkan dari uji Glejser inilah yang menentukan hasilnya. Heteroskedastisitas tidak terjadi bila ambang signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika ambang signifikansinya kurang dari 0,05.

Uji heteroskedastisitas penting dalam analisis regresi linear berganda karena dapat mempengaruhi validitas hasil analisis. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka estimasi koefisien regresi yang dihasilkan akan tidak efisien dan tidak konsisten.

3.6.2.4 Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residu pada periode t dengan residu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik juga dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residu. Jika tidak ada korelasi antar residual maka dikatakan residu bersifat acak. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data sisa terjadi secara acak atau tidak (sistematis). Kriteria pengujian *Run Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : residual acak (random)

H_1 : residual tidak acak

Tujuan uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016) adalah untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang layak. Variabel independen dianggap tidak ortogonal jika

berkorelasi satu sama lain. Variabel bebas yang korelasinya sama dengan nol dikatakan sebagai variabel ortogonal.

Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara:

1. Nilai R^2 yang tinggi di atas 0,80 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
2. Dua variabel independen yang memiliki korelasi yang melebihi 0,80.
3. R^2 yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari R^2 secara keseluruhan.
4. $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan $Variance Inflation Factor (VIF) > 10$

3.6.3 Analisis regresi linear berganda

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diperiksa dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang juga menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan analisis regresi adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier sederhana dan regresi linier multivariat adalah dua kategori yang membagi regresi linier. Perbedaan ini didasarkan pada banyaknya variabel independen yang ada. jika hanya ada satu variabel bebas maka modelnya disebut linier sederhana, jika terdapat beberapa variabel bebas maka modelnya disebut linier berganda.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena terdapat empat variabel independen. Variabel terikat dalam model regresi linier yang disebut regresi linier berganda merupakan fungsi linier dari banyak faktor bebas. Saat menguji pengaruh simultan dari berbagai variabel independen yang berkorelasi dengan variabel dependen yang diteliti, regresi linier berganda adalah alat yang sangat membantu.

Pendekatan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen *Extent of Voluntary Disclosure* dengan variabel independen Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.

Model berikut digunakan untuk menguji hipotesis di atas:

$$IPS = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CR} + \beta_4 \text{DR} + \epsilon$$

Dimana :

IPS = pengungkapan sukarela

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

Size = Ukuran perusahaan

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DR = Solvabilitas

ϵ = *error* (kesalahan pengganggu)

3.6.4 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.4.1 Uji simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen dalam model mempunyai dampak gabungan (simultan) terhadap variabel dependen.

Tes dua arah digunakan untuk percobaan ini dan hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_k = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. $H_0 = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel :

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai F-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom* nya yang sesuai.

Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.4.2 Uji parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak bila $t_{tabel} > t_{hitung}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima bila $t_{tabel} < t_{hitung}$

Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya. Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom* nya yang sesuai.

Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.6.4.3 Uji koefisien determinasi

Sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh model terutama diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Hampir sebagian besar informasi yang diperlukan untuk meramalkan fluktuasi variabel terikat dapat ditemukan pada variabel bebas ketika nilainya mendekati satu.

Data *cross-section* biasanya memiliki koefisien determinasi yang rendah karena terdapat perbedaan yang signifikan antara setiap observasi, namun data time series biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016). Skor yang sangat mendekati 1 (satu) menunjukkan bahwa variabel independen hampir seluruhnya memenuhi syarat untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Laporan tahunan perusahaan yang dimuat di situs Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Karena Bursa Efek Indonesia merupakan bursa terbesar dan paling representatif di negara ini, dan karena tahun 2020–2022 dianggap sebagai periode yang cukup mewakili kondisi bursa yang relatif normal, maka bursa tersebut dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini.

Purposive sampling adalah strategi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel, ini dapat mewakili populasi secara akurat dan menimbulkan bias pada data. Sampel penelitiannya adalah perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 13 perusahaan dipilih untuk dijadikan sampel untuk periode pengamatan 3 tahun setelah melalui proses pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria yang diuraikan pada Tabel 3.1.

4.2 Hasil dan Analisis Data

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu menghitung angka-angka dengan menggunakan rumus statistik yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan uraian masalah. *IBM SPSS Statistics versi 25* digunakan untuk menganalisis data dan melakukan komputasi statistik, baik parametrik maupun non parametrik, pada *platform Windows*, sehingga analisis data menjadi lebih sederhana.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Memberikan gambaran umum atau gambaran data digunakan statistik deskriptif. Pengukuran tersebut meliputi rata-rata, median,

standar deviasi, maksimum dan minimum. Berikut temuan analisis deskriptif yang dilakukan dengan *SPSS versi 25 for Windows*.

Tabel 4.1
Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
IPS	39	,58	,79	,6969	,06814
SIZE	39	6,36	12,72	8,8708	2,18144
ROA	39	,01	,34	,0589	,05927
CR	39	,33	7,20	1,9810	1,70468
DR	39	,10	,89	,4556	,23082
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Output SPSS 25

Keterangan :

SIZE(X1) = Ukuran perusahaan
 ROA(X2) = Profitabilitas
 CR(X3) = Likuiditas
 DR(X4) = Solvabilitas
 IPS(Y) = Pengungkapan sukarela

Hasil diatas menunjukkan terdapat 39 data penelitian (N), berdasarkan temuan uji statistik deskriptif pada tabel 4.1. Data variabel pengungkapan sukarela (Y) kurang beragam, dengan nilai minimum 0,58 dan maksimum 0,79, nilai standar deviasi 0,06814 dan *mean* 0,6969. Variabel ukuran perusahaan (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 6,36 dan nilai maksimum sebesar 12,72, dengan nilai rata-rata sebesar 8,8708 dan nilai standar deviasi sebesar 2,18144. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*.

Variabel profitabilitas (X2) dapat memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,34. Data tersebut berbeda karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari *mean*, dengan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0589 dan nilai standar deviasi sebesar 0,05927. Nilai rata-rata likuiditas (X3) sebesar 1,9810 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,70468 menunjukkan bahwa data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*. Variabel likuiditas

mempunyai nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimal sebesar 7,20. variabel solvabilitas (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan maksimum sebesar 0,89 nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,4556 dengan nilai standar deviasi 0,23082 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal dan layak digunakan dalam penelitian ini karena tidak terdapat outlier, semua nilai variabel berada dalam kisaran rata-rata yang wajar dan data tidak mempengaruhi hasil penelitian.

4.2.2 Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik Digunakan untuk memeriksa asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda, seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi yang normal atau mendekati normal merupakan ciri model regresi yang baik (Ghozali, 2016). Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mempunyai distribusi normal, seperti yang telah diketahui. Penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Langkah alternatif lain dari Uji Normalitas yaitu dengan menggunakan metode Monte Carlo dengan menggunakan pengembangan yang sistematis dengan memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya Monte Carlo adalah untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau terlalu *extream* nilainya.

Dari kebanyakan penelitian memakai persamaan *asymptotic* dalam menguji normalnya suatu data, tetapi

persamaan tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuat hasil data menjadi tidak normal. Kelemahan tersebut dikemukakan oleh Mehta & Patel (2012) yaitu sebagai berikut:

“This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a sufficiently large sample size, conform to a particular distribution. However, when the data set is small, sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymptotic method may fail to produce reliable results.”

Hal tersebut berarti kelemahan yang diakibatkan oleh asymptotic yaitu saat data kecil, data tidak seimbang dan berdistribusi buruk akan menyebabkan hasil yang tidak akurat. Maka dari itu selain menggunakan persamaan *asymptotic* salah satunya dapat menggunakan Monte Carlo. Persamaan Monte Carlo merupakan metode pengambilan sampel berulang. Untuk menggunakan persamaan Monte Carlo, dalam Uji *kolmogorov-smirnov* memilih Monte Carlo pada pilihan *extract* dan setelah itu mengisinya *confidence level* dan *number of sample* yang dipakai.

Terdapat beberapa penelitian yang kemungkinan uji normalitas tidak lolos dikarenakan ada beberapa data yang berbeda dibandingkan data lainnya. Sehingga pada penelitian ini diharuskan menggunakan pengujian *outlier*. Data outlier adalah data yang memiliki perbedaan yang ekstrim atau jauh berbeda dibandingkan observasi lainnya (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016) penyebab penelitian adanya suatu data outlier dikarenakan empat hal, yang pertama terdapat data yang salah dalam penginputan, kedua kesalahan pada program komputer yang *missing value*, ketiga data yang menjadi *outlier* adalah data yang tidak seharusnya digunakan sebagai sampel dan terakhir data tersebut sebagai sampel tetapi memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal.

Temuan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S). Penelitian ini menggunakan 39 sampel yang menguji nilai signifikansi probabilitas pada tingkat signifikansi 0,05 atau lebih tinggi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>			39
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>		,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		,05662305
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		,143
	<i>Positive</i>		,143
	<i>Negative</i>		-,072
<i>Test Statistic</i>			,143
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			,044
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		,368
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,356
		<i>Upper Bound</i>	,381

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2, temuan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal dan memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Nilai probabilitas atau nilai Monte Carlo sig sebesar 0,368 lebih dari 0,05 ($0,368 > 0,05$). Maka, dapat dikatakan bahwa data penelitian dari 39 sampel berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel independen, digunakan uji multikolinearitas. Jika terdapat korelasi yang cukup besar antar variabel independen maka terjadi multikolinearitas. Karena $VIF = 1/\text{toleransi}$, nilai toleransi yang rendah berarti nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan kolinearitas yang kuat. Nilai toleransi

$> 0,10$, atau sama dengan nilai VIF di atas 10, merupakan nilai batas yang umum digunakan. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang sesuai (Ghozali, 2016). Berikut temuan analisis Uji Multikolinearitas yang dilakukan dengan *SPSS versi 25 for Windows*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	,919	1,088
	ROA	,959	1,043
	CR	,450	2,220
	DR	,467	2,143

Sumber : Output SPSS 25

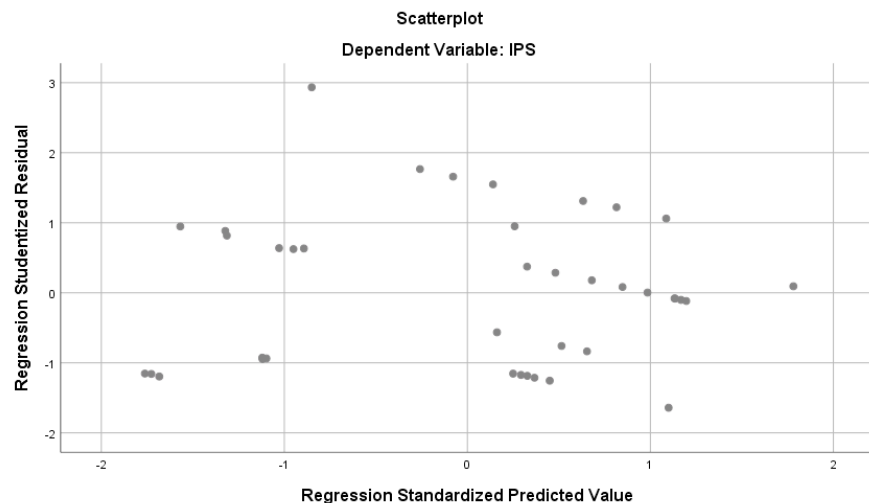
Tidak terdapat hubungan antara *variance* independen yang nilainya lebih besar dari 95%, berdasarkan temuan perhitungan nilai toleransi, menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10. Perhitungan nilai *variance* inflasi faktor (VIF) juga menunjukkan pola yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan *variance* antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Homoskedastisitas mengacu pada *variance* residu yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Heteroskedastisitas mengacu pada *variance* yang bervariasi. Investigasi ini menggunakan uji *scatterplot*. dengan anggapan terdapat tanda heteroskedastisitas jika variabel independen

secara statistik berpengaruh besar terhadap variabel dependen (*absolute*), begitu pula sebaliknya (ghozali, 2016). Berikut temuan analisis Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *SPSS versi 25 for Windows*.

Gambar 4.1



Uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* seperti terlihat pada Gambar 4.1 di atas titik-titik tersebar, ada yang berada di atas dan ada yang berada di bawah angka 0 sumbu y. Dapat kita simpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), berkorelasi dalam modal regresi linier. Masalah autokorelasi muncul ketika ada korelasi, Karena pengamatan selanjutnya sepanjang waktu terikat satu sama lain, maka terjadi autokorelasi (Ghazali, 2006). Uji Watson Durbin digunakan untuk mengukur autokorelasi pada penelitian ini. Nilai Watson Durbin yang lebih besar dari -2 dan kurang dari + 2 ($-2 < 2 \text{ DW} < +2$)

dianggap menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Berikut temuan analisis Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan *SPSS versi 25 for Windows*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	,346

Sumber : Output SPSS 25

Nilai Watson Durbin menurut tabel 4.4 di atas adalah 0,346. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 2 \text{ DW} < +2$).

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berikut temuan Uji Analisis Regresi Linear Berganda yang dilakukan dengan *SPSS versi 25 for Windows*.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>i</i>	<i>Sig.</i>	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,623	,066		9,435	,000		
	SIZE	-6,148	,005	-,002	-,013	,990	,919	1,088
	ROA	-,133	,167	-,120	-,795	,432	,959	1,043
	CR	,005	,008	,130	,587	,561	,450	2,220
	DR	,155	,062	,546	2,514	,017	,467	2,143

Sumber : Output SPSS 25

Tabel 4.5 diatas menunjukkan persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{IPS} = 0,623 - 6,148\text{SIZE} - 0,133\text{ROA} + 0,005\text{CR} + 0,155\text{DR}$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,623 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, variabel luasnya pengungkapan sukarela (Y) pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan adalah sebesar 0,623 tanpa adanya pengaruh dari keempat variabel independen dan faktor lainnya.
2. Variabel ukuran perusahaan (*size*) mempunyai koefisien regresi sebesar 6,148 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa, terlepas dari pengaruh eksternal, tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan akan menurun sebesar 6.148 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan.
3. Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,133 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa, terlepas dari pengaruh eksternal, tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan akan menurun sebesar 0,133 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan.
4. Variabel likuiditas (CR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,005 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, terlepas dari pengaruh eksternal, tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan akan meningkat sebesar 0,005 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan.
5. Variabel solvabilitas (DR) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,155 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, terlepas dari pengaruh eksternal, tingkat pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan akan meningkat sebesar 0,155 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan terhadap luas pengungkapan sukarela disajikan dalam tabel 4.6. Berikut temuan Uji Simultan yang dilakukan dengan *SPSS versi 25 for Windows*.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	,041	4	,010	2,838	,039
	<i>Residual</i>	,122	34	,004		
	Total	,163	38			

Sumber : Output SPSS 25

Temuan uji simultan (Uji F) dicapai dengan $\alpha = 5\%$ dan tingkat kepercayaan 95%. $2,838 > 2,650$ ($df = 39 - 5 = 34$; $k = 5 - 1 = 4$), yaitu F tabel yang artinya secara keseluruhan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Demikian hasil uji F hitung $>$ F tabel. Secara bersama-sama, keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengungkapan sukarela pada tingkat 0,039, yaitu kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Artinya, luasnya pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersamaan. (H_1 diterima)

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela disajikan dalam tabel 4.7. Berikut temuan Uji Parsial yang dilakukan dengan *SPSS versi 25 for Windows*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,623	,066		9,435	,000
SIZE	-6,148	,005	-,002	-,013	,990
ROA	-,133	,167	-,120	-,795	,432
CR	,005	,008	,130	,587	,561
DR	,155	,062	,546	2,514	,017

Sumber : Output SPSS 25

Tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,990 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai t-hitung variabel ukuran perusahaan (*size*) terhadap luasnya pengungkapan sukarela sebesar -0,013 lebih kecil dari t- tabel 1.68595 ($df = 39 - 1 = 38$; $\alpha = 5\%$). Temuan ini memperjelas bahwa tingkat pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (H_2 ditolak).

Nilai signifikan sebesar $0,432 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai t-hitung variabel profitabilitas (ROA) terhadap luasnya pengungkapan sukarela sebesar -0,795 lebih kecil dari t- tabel 1.68595 ($df = 39 - 1 = 38$; $\alpha = 5\%$). Temuan ini memperjelas bahwa tingkat pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh profitabilitas (H_3 ditolak).

Nilai signifikan sebesar $0,561 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai t-hitung variabel likuiditas (CR) terhadap luasnya pengungkapan sukarela sebesar 0,587 lebih kecil dari t- tabel 1.68595 ($df = 39 - 1 = 38$; $\alpha = 5\%$). Temuan ini memperjelas bahwa tingkat pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh likuiditas (H_4 ditolak).

Nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai t-hitung variabel solvabilitas (DR) terhadap luasnya pengungkapan sukarela sebesar 2,514 lebih besar dari t- tabel 1.68595 ($df = 39 - 1 = 38$; $\alpha = 5\%$). Temuan ini memperjelas

bahwa tingkat pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh solvabilitas (H_5 diterima).

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Uji determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (ghozali, 2016). Berikut temuan Uji Determinasi yang dilakukan dengan *SPSS versi 25 for Windows*.

Tabel 4.8
Uji Determinasi

Mo del	R	<i>R</i> <i>Square</i>	<i>Adjusted R</i> <i>Square</i>	<i>Std. Error of the</i> <i>Estimate</i>
1	,500	,250	,162	,05986

Sumber : Output SPSS 25

Hasil uji determinasi pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa *adjust R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,162, artinya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas hanya memberikan kontribusi sebesar 16,2% (sangat lemah) terhadap besarnya pengungkapan sukarela, sedangkan sisanya 83,8% (100% - 16,2%), Lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya, seperti ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, dan ukuran KAP (tumewu,dkk 2021), ukuran perusahaan, aktivitas, profitabilitas, dan likuiditas (pattisahusiwa,dkk 2022), serta profitabilitas (ristyanto, 2022) dan penelitian lainnya.

Besarnya pengaruh variabel-variabel lain tersebut biasa dilambangkan dengan huruf (e) *error*, dengan notasi apabila *Adjusted R square* atau koefisien determinasi mempunyai nilai hanya antara 0 sampai dengan 1 maka dapat dianggap berpengaruh, sebaliknya jika bernilai minus (-) maka dianggap tidak ada pengaruh sama sekali antara variabel x dan y. Semakin kuat pengaruh variabel x terhadap variabel y maka

semakin rendah nilai koefisien determinasinya. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka menunjukkan bahwa variabel x mulai memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel y.

4.3 Pembahasan

Hasil dari penelitian yang didapat ialah bertujuan untuk menjawab pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan tahun 2020-2022. Berikut pembahasan pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen:

4.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin baik ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam menjalankan perannya maka akan meningkatkan luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.

Hasil uji yang dilakukan menyatakan ada 1 (satu) variabel independen yang berpengaruh dan 3 (tiga) variabel yang tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, kemudian 3 (tiga) variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela, maka dapat disimpulkan hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ristyanto (2022) yaitu menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Ristyanto (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mungkin terjadi karena perusahaan yang besar tidak membutuhkan tambahan pendanaan dari investor. Perusahaan yang sudah besar secara aset tidak memerlukan *eksposur* berlebih dalam pengungkapan. Perusahaan yang telah besar tidak memerlukan pendanaan secara lebih besar dari investor karena aktiva yang dimiliki sudah mencukupi untuk memberi dana operasional perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian setianingsih & yulianto (2023) tentang profitabilitas yang diproksikan oleh ROA tidak mampu mempengaruhi *voluntary disclosure* dalam laporan keuangan, hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan bahwa pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini tidak mampu secara akurat mencerminkan tingkat profitabilitas yang relevan dalam konteks *voluntary disclosure*. Terdapat variabel-variabel lain yang mungkin dapat lebih tepat dalam mengukur profitabilitas perusahaan, seperti margin laba kotor atau laba operasional.

Hasil ini konsisten dengan penelitian setianingsih & yulianto (2023) tentang variabel likuiditas tidak mampu mempengaruhi *voluntary disclosure* dalam laporan keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan cenderung memberikan prioritas pada faktor-faktor lain yang dianggap lebih penting dalam pengambilan keputusan *voluntary disclosure*. Misalnya, perusahaan mungkin lebih memperhatikan faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, kebijakan industri, atau tuntutan investor, reputasi, atau persaingan pasar daripada likuiditas dalam menentukan tingkat *voluntary disclosure*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian setiawan (2001) tentang Perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai daripada perusahaan dengan komposisi hutang lebih rendah. Perusahaan dalam penelitian ini memperhatikan besar kecilnya hutang dalam

mengungkapkan informasi perusahaannya. Semakin besar komposisi hutang perusahaan tersebut maka akan memberikan tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang semakin baik.

4.3.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Menurut teori *stakeholder*, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas perusahaan ini menyebabkan semakin luasnya pengungkapan sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi seluruh *stakeholder*.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh chow & adrian (1987), lang & lundholm (1993), Wallace,dkk (1994), Setiawan (2001) mardiyah (2002), sutomo (2004), simanjuntak (2004), amalia (2005), Ermadiani (2009), benardi,dkk (2009), Nungraheni (2012), pramesti,dkk (2016), Panjaitan (2016), Tumewu,dkk (2021), pattisahusiwa,dkk (2022), dan setianingsih & yulianto (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hasil ini sejalan dengan penelitian fitriana & prastiwi (2014), khairiah & fuadi (2017), dan Ristyanto (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mungkin berbeda dari metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian lainnya. Misalnya, penelitian oleh Fitriana & Prastiwi (2014) dengan Pertimbangan yang digunakan untuk memilih perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut periode 2010, 2011, dan 2012, 2) Laporan

keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah, 3) Memiliki data lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian Ermadiani (2009) pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong industri manufaktur, 2) Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005-2007 dan menyerahkan laporan tahunan kepada BEI, 3) Perusahaan tersebut memiliki laba positif. Hal tersebut dapat berpengaruh dalam hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mungkin berbeda, tergantung pada pendekatan yang diambil oleh para peneliti. Memilih suatu metode penelitian yang tepat, peneliti perlu mempertimbangkan sifat dari masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian yang sesuai sangat penting untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

Penelitian sebelumnya mungkin mempertimbangkan berbagai faktor yang berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian sebelumnya dapat menggunakan berbagai faktor yang berbeda, tergantung pada pendekatan yang diambil oleh para peneliti. Misalnya, penelitian oleh Fitriana & Prastiwi (2014) mengkaji pengaruh profitabilitas, ukuran KAP, proporsi dewan komisaris, dan *leverage*. Penelitian Ermadiani (2009) mengkaji pengaruh Ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas. Hal ini mungkin saja dapat mempengaruhi hasil penelitian karena variabel yang digunakan berbeda akan berbeda pula hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pemilihan variabel dan metode penelitian yang sesuai sangat penting untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

Bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar atas *public demand* karena publik banyak

menginginkan informasi perusahaan tersebut seperti informasi tentang inovasi teknologi, strategi, rencana, dan taktik untuk mencapai target pasar yang baru. Hal inilah yang menjadikan manajemen menolak melakukan pengungkapan secara lebih luas karena informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pesaing untuk mengetahui strategi perusahaan yang justru dapat berdampak melemahkan posisi perusahaan dalam persaingan. Selain itu aspek hukum juga tidak ada peraturan yang mengatur pengungkapan sukarela, sehingga menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas pengungkapan sukarela antar perusahaan. Keberagaman inilah yang menjadi dasar perusahaan bebas memilih dalam memberikan informasi yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (fitriana & prastiwi, 2014).

4.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil pengujian hipotesis 3 menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Menurut *signaling theory* laporan tahunan yang memiliki banyak informasi atau semakin tinggi tingkat informasi yang diungkapkan, maka semakin baik dan semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki, karena dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi di banding dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wallace (1994), sutomo (2004), simanjuntak & widiastuti (2004), Sartono (2008), Nugraheni (2012), Pramesti,dkk (2016), khairiah & fuadi (2017), Pattisahusiwa,dkk (2022), dan Ristyanto (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hal ini sejalan dengan penelitian Benardi,dkk (2009), fitriana dan prastiwi (2014), dan setianingsih & yulianto (2023) yang

menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mungkin berbeda dari metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian lainnya. Misalnya, penelitian oleh setianingsih & yulianto (2023) dengan mempertimbangkan, 1) Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dijadikan sumber data dari penelitian ini dengan rentang waktu tahun 2012-2021, 2) Perusahaan yang tidak didelisting selama periode tahun 2012-2021 dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Penelitian Pattisahusiwa,dkk (2022) pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan adalah Seluruh perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang ada di BEI periode 2014-2019. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil penelitian. Perbedaan periode tahun dan sampel perusahaan yang diteliti sangat berpengaruh dalam hasil penelitian nantinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mungkin berbeda, tergantung pada pendekatan yang diambil oleh para peneliti. Memilih suatu metode penelitian yang tepat, peneliti perlu mempertimbangkan sifat dari masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian yang sesuai sangat penting untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

Penelitian sebelumnya mungkin mempertimbangkan berbagai faktor yang berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian sebelumnya dapat menggunakan berbagai faktor yang berbeda, tergantung pada pendekatan yang diambil oleh para peneliti. Misalnya, penelitian oleh setianingsih & yulianto (2023) mengkaji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian Pattisahusiwa,dkk (2022) mengkaji pengaruh Ukuran perusahaan, rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan saham publik. Hal ini

mungkin saja dapat mempengaruhi hasil penelitian karena faktor pendukung variabel lain yang digunakan berbeda akan berbeda pula hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pemilihan variabel dan metode penelitian yang sesuai sangat penting untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

Profitabilitas baik yang diproksikan oleh ROA tidak mampu mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan, hal ini dikarenakan terdapat kemungkinan bahwa pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini tidak mampu secara akurat mencerminkan tingkat profitabilitas yang relevan dalam konteks pengungkapan sukarela. Terdapat variabel-variabel lain yang mungkin dapat lebih tepat dalam mengukur profitabilitas perusahaan, seperti margin laba kotor atau laba operasional (Setianingsih & yulianto, 2023).

4.3.4 Pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil pengujian hipotesis 4 menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini tidak mendukung *signaling theory* yang menjelaskan bahwa semakin kuat keuangan suatu perusahaan, maka cenderung akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dari pada perusahaan yang kondisi keuangannya lemah, sebagai suatu sinyal keberhasilan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut. Ini berarti ketidakmampuan atau kemampuan perusahaan membayar utang atas kewajibannya tidak akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang lemah cenderung memotivasi pihak manajemen untuk menyajikan pengungkapan informasi yang lebih rinci tentang kondisi likuiditas perusahaan lemah.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh belkaoui,dkk (1979), cooke (1991), Wallace (1994), sartono (2008), khairiah & fuadi (2017), dan Pattisahusiwa,dkk (2022) yang

menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sutomo (2004), Benardi,dkk (2009), nugraheni (2012), Prihartono (2016), Pramesti (2016), Panjaitan (2016), Tumewu,dkk (2021), Ristyanto (2022), dan setianingsih & yulianto (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mungkin berbeda dari metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian lainnya. Misalnya, penelitian oleh Ristyanto (2022) dengan mempertimbangkan, 1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor makanan dan minuman dengan status terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 2019, dan 2020, 2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang laporan tahunannya tersedia di website Bursa Efek Indonesia dan atau website masing-masing perusahaan, 3) Laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menggunakan mata uang rupiah, 4) Perusahaan tidak mengalami rugi selama tahun 2018, 2019, dan 2020. Penelitian khairiah & fuadi (2017) pengambilan sampel bukan menggunakan *purposive sampling*, dengan menggunakan metode sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia selama periode 2010-2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya mungkin berbeda, tergantung pada pendekatan yang diambil oleh para peneliti. Memilih suatu metode penelitian yang tepat, peneliti perlu mempertimbangkan sifat dari masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pemilihan metode penelitian yang sesuai sangat penting untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

Penelitian sebelumnya mungkin mempertimbangkan berbagai faktor yang berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian sebelumnya

dapat menggunakan berbagai faktor yang berbeda, tergantung pada pendekatan yang diambil oleh para peneliti. Misalnya, penelitian oleh Ristyanto (2022) mengkaji pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, porsi kepemilikan publik, ukuran KAP, dan umur perusahaan. Penelitian khairiah & fuadi (2017) mengkaji pengaruh Ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Hal ini mungkin saja dapat mempengaruhi hasil penelitian karena faktor pendukung variabel lain yang digunakan berbeda akan berbeda pula hasil penelitiannya. Pengaruh rasio likuiditas pada luas pengungkapan sukarela juga dapat bergantung pada bagaimana variabel lainnya dikendalikan dalam analisis. Penelitian lain mungkin mengontrol variabel lain dengan cara yang berbeda. Misalnya dengan perbedaan item-item *checklist* luas pengungkapan sukarela. Oleh karena itu, pemilihan variabel dan metode penelitian yang sesuai sangat penting untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

Besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat keluasan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan merupakan kategori aspek kinerja perusahaan sebagai indikator yang sangat dipertimbangkan oleh pengguna informasi keuangan dalam mengambil keputusan. Penilaian kinerja perusahaan melalui tingkat likuiditas yang lemah cenderung memotivasi pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan pengungkapan informasi yang lebih rinci dalam rangka usahanya memberi penjelasan lemahnya. Apabila kelemahan kinerja manajemen perusahaan dapat terdeteksi maka manajemen perusahaan dapat membuat keputusan untuk melakukan perbaikan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan sehingga likuiditas dapat naik dan perusahaan terlihat lebih likuid.

4.3.5 Pengaruh solvabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela

Hasil pengujian hipotesis 5 menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian setiawan (2001) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Perusahaan yang mempunyai komposisi hutang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai daripada perusahaan dengan komposisi hutang lebih rendah. Perusahaan dalam penelitian ini memperhatikan besar kecilnya hutang dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Semakin besar komposisi hutang perusahaan tersebut maka akan memberikan tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang semakin baik.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap pengungkapan sukarela dapat terkait dengan beberapa faktor dan pertimbangan seperti, Rasio solvabilitas yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang sehat dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya cenderung dinilai lebih kredibel. Dalam hal ini, pengungkapan sukarela dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat persepsi positif ini.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang baik mungkin lebih mudah mendapatkan akses ke modal dan pembiayaan jangka panjang. Dalam rangka meningkatkan akses ke sumber daya keuangan, perusahaan dapat melihat pengungkapan sukarela sebagai strategi untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan dan pasar bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memperoleh dan mengelola sumber daya keuangan dengan baik.

Pengelolaan risiko keuangan adalah salah satu aspek penting dari manajemen perusahaan. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang sehat mungkin lebih cenderung untuk berkomunikasi secara transparan tentang strategi manajemen risiko keuangan mereka melalui pengungkapan sukarela. Hal ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan analis, seringkali tertarik untuk memahami struktur modal perusahaan. Informasi sukarela yang disediakan oleh perusahaan dapat memberikan pemahaman tambahan tentang strategi keuangan dan kebijakan perusahaan dalam mengelola beban utang dan solvabilitas mereka.

Beberapa peraturan atau persyaratan kredit mungkin menetapkan standar solvabilitas minimum yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dalam upaya mematuhi aturan atau memenuhi syarat-syarat kredit, perusahaan dapat merasa perlu untuk memberikan informasi sukarela tentang rasio solvabilitas mereka.

Pengungkapan sukarela dapat menjadi bagian dari strategi komunikasi perusahaan. Dengan memberikan informasi sukarela tentang rasio solvabilitas, perusahaan dapat menciptakan citra positif dan memberikan kejelasan kepada pemangku kepentingan mengenai kesehatan keuangan mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan periode 2020-2022. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar belum tentu akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Artinya total asset tidak dapat dijadikan jaminan dalam menentukan luas pengungkapan sukarela.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela tidak dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan profitabilitas atau ROA perusahaan. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi terpacu untuk melakukan pengungkapan sukarela lebih banyak. Artinya proksi *return on asset* tidak dapat dijadikan jaminan dalam menentukan luas pengungkapan sukarela.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *current ratio* menggambarkan tidak efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar yang dimiliki

untuk kegiatan perusahaan dalam satu periodenya. Artinya *current ratio* tidak dapat dijadikan jaminan dalam menentukan luas pengungkapan sukarela.

5. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela karena penting dalam memperhatikan besar kecilnya hutang dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Semakin besar komposisi hutang perusahaan tersebut maka akan memberikan tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan yang semakin baik. Hal ini dapat menjadi indikator penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan.

5.2 Saran

Saran berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas. Adapun saran-saran penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode penelitian (lebih dari 3 tahun) agar dapat menggambarkan kondisi yang optimal.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertanian dan pertambangan saja. untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti umur listing perusahaan, leverage, status perusahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. (2007). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Seminar Nasional "Inovasi Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis"* FE Universitas Trisakti. Jakarta.
- Agus, Harjito., & Martono, SU. (2014). Cetakan keempat. *Manajemen Keuangan edisi ke 2*. Ekonisia.
- Alfian, Melisa Afida. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor yang menentukan Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*.
- Amalia, Dessy (2005), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol. 1, No. 2.
- Anthony, R., Vijay Govindrajan, (2005), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Edisi 11 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, A. R. (1989). *Behavioral Accounting: The Research and Practical Issues*. USA: Praeger.
- Benardi, dkk. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi*. Simposium Nasional Akuntansi XII.
- Berman, Barry & Joel R. Evans. (2010). *Retail Management, a Strategic Approach*, Edisi 8. New Jersey : Pearson.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Bushman, R., & Smith, A. (2003). *Transparency, Financial Accounting Information, and Corporate Governance*. Economic Policy Review, Vol. 9 No. 1, h. 65-87
- Chairi, Anis dan Ghozali, Imam. (2007). *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga. Universitas Diponegoro.
- Chow, Chee W. dan Adrian Wong-Boren (1987), *Voluntary Financial Disclosure by Mexican Corporation*, *The Accounting Review*, Vol. LXII, No. 3, hal. 533-541.

- Cooke, T. (1991). *The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure In The Annual Reports of Japanese Listed Corporations*. Accounting and Business Research , 229-237.
- Ermadiani (2009). pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fitriana, N. L., & Prastiwi, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual report*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Fitriandi, Primandita, dkk. (2011). *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan*. Salemba Empat.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman.
- Ghozali Imam dan A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan (2 ed.)*. Yogyakarta:BPFE.
- Hani, T. Handoko. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta.
- Harahap Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hartono, Namira Ufrida Rahmi. (2018). *Pengantar Akuntansi*.Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hendriksen, E.S & Van Breda, M. . (2013). *Accounting Theory, 5th Edition*. In Jurnal Akuntansi.
- Jensen dan Meckling (1976), The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structur, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Kasmir, K. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Khairiah, & Fuadi, R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA).
- Lang, Mark H. dan Russell J. Lundholm (1993), *Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures*, Journal of Accounting Research, Vol. 31, No. 2 (Autumn), Hal. 246-271.
- Larasati , H., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). *Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Jurnal Manajemen, 5(1), 852– 859.
- Mahfud, A. P. K. T. dan M. K. (2015). *Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi*. Diponegoro Journal of Management, 4(3), 1–13.
- Mardiyah, Aida Ainul (2002), *Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 5, No. 2, Hal. 229-256.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2012). IBM SPSS Exact Tests. 1–236.
- Munawir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas*. Liberti. Yogyakarta.
- Munawir, S. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Najm-Ul-Sehar, Bilal, & Tufail, S. (2013). *Determinants of Voluntary Disclosure in Annual Report: A Case Study of Pakistan*. Management and Administrative Sciences Review, 2(2), 181–195.
- Nugraheni, Bernadetta Diana. (2012). *“Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan”*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, V ol. 16, No.3.
- Panjaitan, E. M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan (Voluntary Disclosure) Dalam Laporan Tahunan*. Jom FEKON, 3(1), 2148–2162.
- Pattisahusiwa, S., Kurniawan, I. S., & Syamsidaryani, S. (2022). *Pengaruh Ukuran perusahaan, Rasio Aktivitas, profitabilitas, Likuiditas Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Tahunan Pada perusahaan sub sektor kosmetik dan Keperluan Rumah*

Tangga Yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen.

Poluan, G., & Nugroho, P. I. (2015). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kondisi Financial Distress terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan.* 4(1): 39-56.

Pramesti, L. D. I., & Lahaya, I. A. (2016). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap voluntary disclosure.* Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM).

Prastowo, Dwi, (2011). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga.* YKPN: Jakarta.

Prihartono, Eko (2016). *analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap pengungkapan sukarela pada laporan keuangan (study kasus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2011-2015).* journal ilmiah rinjani.

Ristyanto, Yokanan Arbi. (2022). *pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, ukuran kap dan umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela (studi empiris pada laporan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2020.* jurnal riset manajemen dan akuntansi.

Rozi, Fakhrol., & Almurni, Siti. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Kas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

Sakinah, F., Haryetti, H., & Fathoni, A. F. (2011). *Pengaruh Likuiditas Dan leverage TERHADAP probabilitas financial distress dengan good corporate governance Sebagai Variabel Moderasi Pada perusahaan non keuangan Yang Terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016.* Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi.

Sartono, Agus, (2008), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta.

Setianingsih dan Yulianto. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index.* Jurnal Akuntansi. Vol 3 No. 2 186 – 193.

- Setiawan, iwan. (2001). *“analisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela informasi laporan tahunan perusahaan di bursa efek jakarta”*. Thesis. Semarang. Magister akuntansi: universitas diponegoro.
- Simanjuntak, Binsar H. dan Lusy Widiastuti (2004), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7, No. 3. Hal. 351-366.
- Soemarso, S.R. (2003). *Akuntansi Suatu Pengantar (Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Stice, Skousen. (2010). *Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16*. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan*, Ekonesia. Yogyakarta : BPFE
- Sutomo, ibnu. (2004). *“pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan (study empiris pada perusahaan go publik di bei)”*. Thesis. Semarang. Magister akuntansi: undip.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep & Aplikasi*. EKONISIA, Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga Cetakan ke delapan*. Yogyakarta : BPFE.
- Toto Prihadi. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan. Cetakan 1*. Jakarta : PPM.
- Trueman, B. and Titman, S. (1998). *An Explenation for Accounting Income Smoothing*. Journal of Accounting Research 26.
- Tumewu , James, & Murni, Siti Asiah, Aprilia, Siti Aiza Ika (2021). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan padaperusahaan pertambangan non migas. jurnal analisa akuntansi dan perpajakan
- Wallace, R. S. And K. Nasser, *“Firm-specific determinants of the Comprehensiveness of Mandatory Disclosure in the Corporate Annual*

Reports of Firms Listed on the Stock Exchange of Hongkong”, Journal of Accounting and Publik Policy, (1994).

Warsidi dan Pramuka. (2007). *Pemahaman Ekonomi Umum*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.

Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena audit delay di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi.

Wulandari, Y., & Laksito, H. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Diponegoro Journal of Accounting.

Yasa, Gerianta Wirawan, “*Pemeringkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia*”, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, (2010), hlm.7.

Yunus Handoko. (2014) “*Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis*” Jurnal JIBEKA, Vol.8 No.2, 2014, hlm.74.

Sumber internet :

www.idx.co.id

<https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/daftar-32-emiten-yang-didenda-rp-150-juta-karena-belum-sampaikan-laporan> (diakses tanggal 10 februari 2023)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel

Sektor Pertanian

No.	Kode	Perusahaan
1.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
2.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
3.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
4.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
5.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk

Sektor Pertambangan

No.	Kode	Perusahaan
1.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
2.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
3.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
4.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
5.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
6.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
7.	ELSA	PT Elnusa Tbk
8.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk

Lampiran 2. Pemeriksaan Populasi Perusahaan
Sektor Pertanian

No	KODE	DATA LENGKAP	TIDAK RUGI	TAHUN	SIZE	PROF	CR	DR	KET
1	AALI	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
2	ANDI	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
3	ANJT	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
4	BEEF	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
5	BISI	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
6	BTEK	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
7	BWPT	X	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
8	CPRO	√	√	2020	6,800824196	0,06042038	0,334734823	0,885481255	SAMPEL
				2021	6,80918505	0,342824774	0,884972929	0,554060261	
				2022	6,834658261	0,054725255	1,091273201	0,534393554	
9	CSRA	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
10	DSFI	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
11	DSNG	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
12	GOLL	X	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
13	GZCO	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
14	IHKP	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
15	JAWA	X	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
16	LSIP	√	√	2020	7,038333505	0,063673304	4,891541947	0,147928807	SAMPEL
				2021	7,073764856	0,083672896	6,184387185	0,140058672	
				2022	7,094017136	0,083376332	7,197427663	0,119296485	
17	MAGP	X	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
18	MGRO	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
19	PALM	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
20	PSGO	√	√	2020	12,531699	0,007790355	1,934650414	0,644230932	SAMPEL

No	KODE	DATA LENGKAP	TIDAK RUGI	TAHUN	SIZE	PROF	CR	DR	KET
				2021	12,57193089	0,057300978	2,281802717	0,618208122	
				2022	12,61709024	0,062229178	2,004741427	0,592815668	
21	SGRO	X	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
22	SIMP	√	√	2020	7,548945156	0,009613857	0,884373088	0,477617316	SAMPEL
				2021	7,556052734	0,037069841	1,040101599	0,450066152	
				2022	7,557664542	0,041802166	1,103799713	0,413861088	
23	SMAR	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
24	SSMS	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
25	TBLA	√	√	2020	7,2885017	0,035032666	1,490648419	0,696939571	SAMPEL
				2021	7,323953358	0,037560015	1,49697633	0,692072246	
				2022	7,374265112	0,033853681	1,199162954	0,711399141	
26	UNSP	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					

Sektor Pertambangan

No	KODE	DATA LENGKAP	TIDAK RUGI	TAHUN	SIZE	PROF	CR	DR	KET
1	ADRO	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
2	ANTM	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
3	APEX	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
4	ARII	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
5	ARTI	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
6	BIPI	√	√	2020	9,128297625	0,020127877	0,380185709	0,885481255	SAMPEL
				2021	8,979229458	0,022965209	0,483212326	0,554060261	
				2022	9,053186091	0,012713699	0,717505676	0,534393554	
7	BOSS	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
8	BRMS	√	√	2020	8,769483207	0,006866028	0,700214137	0,172474488	SAMPEL
				2021	8,99142276	0,071174336	2,970538864	0,102826348	
				2022	9,033517943	0,012667425	2,677543968	0,115823687	
9	BSSR	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
10	BUMI	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
11	BYAN	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
12	CITA	√	√	2020	12,61700272	0,156984959	2,078818794	0,165730674	SAMPEL
				2021	12,63404905	0,13199671	2,208268007	0,147533673	
				2022	12,7171556	0,142855273	1,809539591	0,178893367	
13	CKRA	X	X	2020					BUKAN
				2021					

No	KODE	DATA LENGKAP	TIDAK RUGI	TAHUN	SIZE	PROF	CR	DR	KET
				2022					
14	CTTH	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
15	DEWA	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
16	DKFT	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
17	DOID	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
18	DSSA	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
19	ELSA	√	√	2020	6,878683879	0,032935457	1,638771743	0,505350516	SAMPEL
				2021	6,859429952	0,015045494	1,736188103	0,477787329	
				2022	6,946259934	0,042785686	1,496991444	0,534046183	
20	ENRG	√	√	2020	8,926660337	0,069372012	0,368674817	0,748792396	SAMPEL
				2021	9,026959004	0,037295349	0,554923902	0,57805845	
				2022	9,07712449	0,055877773	0,533059596	0,568857761	
21	ESSA	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
22	FIRE	X	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
23	GEMS	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
24	GTBO	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
25	HRUM	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
26	IFSH	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
27	INCO	√	√	2020	6,364486831	0,035780232	4,330607927	0,127133253	SAMPEL
				2021	6,393018247	0,067074651	4,966906133	0,128798201	
				2022	6,42457393	0,07539212	5,654751227	0,114116916	
28	INDY	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
29	ITMG	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
30	KKGI	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
31	MBAP	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
32	MDKA	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
33	MEDC	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					

No	KODE	DATA LENGKAP	TIDAK RUGI	TAHUN	SIZE	PROF	CR	DR	KET
34	MITI	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
35	MTFN	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
36	MYOH	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
37	PKPK	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
38	PSAB	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
39	PTBA	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
40	PTRO	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
41	RUIS	√	√	2020	12,1293971	0,020445677	1,069746229	0,661159921	SAMPEL
				2021	12,11286317	0,014002991	1,147257035	0,624318722	
				2022	12,10296486	0,015866327	1,260028322	0,586815696	
42	SMMT	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
43	SMRU	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
44	SURE	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
45	TINS	X	√	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
46	TOBA	√	√	2020	8,887545167	0,046385768	0,731986906	0,623105592	SAMPEL
				2021	8,933538855	0,07645643	1,740463234	0,58719901	
				2022	8,953918867	0,104394828	1,980773525	0,528859816	
47	TRAM	X	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
48	WOWS	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					
49	ZINC	√	X	2020					BUKAN
				2021					
				2022					

Lampiran 3. Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan

Sektor Pertanian

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	SIZE
CPRO	2020	Rp6.321.559	6,800824196
	2021	Rp6.444.438	6,80918505
	2022	Rp6.833.737	6,834658261
LSIP	2020	Rp10.922.788	7,038333505
	2021	Rp11.851.269	7,073764856
	2022	Rp12.417.013	7,094017136
PSGO	2020	Rp3.401.723.398.441	12,531699
	2021	Rp3.731.907.652.769	12,57193089
	2022	Rp4.140.857.067.187	12,61709024
SIMP	2020	Rp35.395.264	7,548945156
	2021	Rp35.979.302	7,556052734
	2022	Rp36.113.081	7,557664542
TBLA	2020	Rp19.431.293	7,2885017
	2021	Rp21.084.017	7,323953358
	2022	Rp23.673.644	7,374265112

Sektor Pertambangan

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	SIZE
BIPI	2020	Rp1.343.685.482	9,128297625
	2021	Rp953.299.704	8,979229458
	2022	Rp1.130.280.124	9,053186091
BRMS	2020	Rp588.143.372	8,769483207
	2021	Rp980.443.926	8,99142276
	2022	Rp1.080.234.251	9,033517943
CITA	2020	Rp4.140.022.660.450	12,61700272
	2021	Rp4.305.752.389.646	12,63404905
	2022	Rp5.213.814.774.459	12,7171556
ELSA	2020	Rp7.562.822	6,878683879
	2021	Rp7.234.857	6,859429952
	2022	Rp8.836.086	6,946259934
ENRG	2020	Rp844.618.008	8,926660337

KODE	TAHUN	TOTAL ASET	SIZE
	2021	Rp1.064.042.571	9,026959004
	2022	Rp1.194.330.408	9,07712449
INCO	2020	Rp2.314.658	6,364486831
	2021	Rp2.471.828	6,393018247
	2022	Rp2.658.116	6,42457393
RUIS	2020	Rp1.347.091.507.257	12,1293971
	2021	Rp1.296.770.655.592	12,11286317
	2022	Rp1.267.549.300.138	12,10296486
TOBA	2020	Rp771.871.787	8,887545167
	2021	Rp858.101.884	8,933538855
	2022	Rp899.329.557	8,953918867

Lampiran 4. Perhitungan Variabel Profitabilitas

Sektor Pertanian

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
CPRO	2020	Rp381.951	Rp6.321.559	0,06042038
	2021	Rp2.209.313	Rp6.444.438	0,342824774
	2022	Rp373.978	Rp6.833.737	0,054725255
LSIP	2020	Rp695.490	Rp10.922.788	0,063673304
	2021	Rp991.630	Rp11.851.269	0,083672896
	2022	Rp1.035.285	Rp12.417.013	0,083376332
PSGO	2020	Rp26.500.634.368	Rp3.401.723.398.441	0,007790355
	2021	Rp213.841.959.820	Rp3.731.907.652.769	0,057300978
	2022	Rp257.682.130.697	Rp4.140.857.067.187	0,062229178
SIMP	2020	Rp340.285	Rp35.395.264	0,009613857
	2021	Rp1.333.747	Rp35.979.302	0,037069841
	2022	Rp1.509.605	Rp36.113.081	0,041802166
TBLA	2020	Rp680.730	Rp19.431.293	0,035032666
	2021	Rp791.916	Rp21.084.017	0,037560015
	2022	Rp801.440	Rp23.673.644	0,033853681

Sektor Pertambangan

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
BIPI	2020	Rp27.045.536	Rp1.343.685.482	0,020127877
	2021	Rp21.892.727	Rp953.299.704	0,022965209
	2022	Rp14.370.041	Rp1.130.280.124	0,012713699
BRMS	2020	Rp4.038.209	Rp588.143.372	0,006866028
	2021	Rp69.782.445	Rp980.443.926	0,071174336
	2022	Rp13.683.786	Rp1.080.234.251	0,012667425
CITA	2020	Rp649.921.288.710	Rp4.140.022.660.450	0,156984959
	2021	Rp568.345.150.593	Rp4.305.752.389.646	0,13199671
	2022	Rp744.820.930.786	Rp5.213.814.774.459	0,142855273
ELSA	2020	Rp249.085	Rp7.562.822	0,032935457
	2021	Rp108.852	Rp7.234.857	0,015045494
	2022	Rp378.058	Rp8.836.086	0,042785686
ENRG	2020	Rp58.592.851	Rp844.618.008	0,069372012
	2021	Rp39.683.839	Rp1.064.042.571	0,037295349

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
	2022	Rp66.736.523	Rp1.194.330.408	0,055877773
INCO	2020	Rp82.819	Rp2.314.658	0,035780232
	2021	Rp165.797	Rp2.471.828	0,067074651
	2022	Rp200.401	Rp2.658.116	0,07539212
RUIS	2020	Rp27.542.197.663	Rp1.347.091.507.257	0,020445677
	2021	Rp18.158.667.578	Rp1.296.770.655.592	0,014002991
	2022	Rp20.111.351.869	Rp1.267.549.300.138	0,015866327
TOBA	2020	Rp35.803.866	Rp771.871.787	0,046385768
	2021	Rp65.607.407	Rp858.101.884	0,07645643
	2022	Rp93.885.354	Rp899.329.557	0,104394828

Lampiran 5. Perhitungan Variabel Likuiditas

Sektor Pertanian

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
CPRO	2020	Rp1.702.148	Rp5.085.064	0,334734823
	2021	Rp1.818.753	Rp2.055.151	0,884972929
	2022	Rp2.162.539	Rp1.981.666	1,091273201
LSIP	2020	Rp2.920.275	Rp597.005	4,891541947
	2021	Rp4.307.772	Rp696.556	6,184387185
	2022	Rp5.107.489	Rp709.627	7,197427663
PSGO	2020	Rp560.100.591.588	Rp289.509.974.222	1,934650414
	2021	Rp953.903.389.311	Rp418.048.143.349	2,281802717
	2022	Rp1.304.904.227.804	Rp650.908.995.178	2,004741427
SIMP	2020	Rp7.808.956	Rp8.829.934	0,884373088
	2021	Rp9.527.236	Rp9.159.909	1,040101599
	2022	Rp10.442.878	Rp9.460.845	1,103799713
TBLA	2020	Rp8.027.179	Rp5.385.025	1,490648419
	2021	Rp9.293.506	Rp6.208.185	1,49697633
	2022	Rp11.374.948	Rp9.485.740	1,199162954

Sektor Pertambangan

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
BIPI	2020	Rp194.494.635	Rp511.577.974	0,380185709
	2021	Rp205.856.480	Rp426.016.616	0,483212326
	2022	Rp343.651.989	Rp478.953.687	0,717505676
BRMS	2020	Rp46.991.300	Rp67.109.899	0,700214137
	2021	Rp249.283.234	Rp83.918.523	2,970538864
	2022	Rp178.046.949	Rp66.496.368	2,677543968
CITA	2020	Rp1.248.596.075.999	Rp600.627.663.847	2,078818794
	2021	Rp1.227.615.176.899	Rp555.917.657.294	2,208268007
	2022	Rp1.545.322.403.633	Rp853.986.511.798	1,809539591
ELSA	2020	Rp4.217.325	Rp2.573.467	1,638771743
	2021	Rp4.446.784	Rp2.561.234	1,736188103
	2022	Rp5.287.016	Rp3.531.761	1,496991444
ENRG	2020	Rp132.649.477	Rp359.800.754	0,368674817
	2021	Rp163.173.481	Rp294.046.590	0,554923902

KODE	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
	2022	Rp179.989.573	Rp337.653.753	0,533059596
INCO	2020	Rp695.972	Rp160.710	4,330607927
	2021	Rp836.576	Rp168.430	4,966906133
	2022	Rp989.802	Rp175.039	5,654751227
RUIS	2020	Rp665.500.151.752	Rp622.110.304.014	1,069746229
	2021	Rp705.432.871.300	Rp614.886.507.245	1,147257035
	2022	Rp712.548.890.131	Rp565.502.281.144	1,260028322
TOBA	2020	Rp70.359.369	Rp96.121.076	0,731986906
	2021	Rp209.018.706	Rp120.093.721	1,740463234
	2022	Rp261.275.568	Rp131.905.826	1,980773525

Lampiran 6. Perhitungan Variabel Solvabilitas

Sektor Pertanian

KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DEBT RATIO
CPRO	2020	Rp5.597.622	Rp6.321.559	0,885481255
	2021	Rp3.570.607	Rp6.444.438	0,554060261
	2022	Rp3.651.905	Rp6.833.737	0,534393554
LSIP	2020	Rp1.615.795	Rp10.922.788	0,147928807
	2021	Rp1.659.873	Rp11.851.269	0,140058672
	2022	Rp1.481.306	Rp12.417.013	0,119296485
PSGO	2020	Rp2.191.495.435.706	Rp3.401.723.398.441	0,644230932
	2021	Rp2.307.095.621.382	Rp3.731.907.652.769	0,618208122
	2022	Rp2.454.764.947.737	Rp4.140.857.067.187	0,592815668
SIMP	2020	Rp16.905.391	Rp35.395.264	0,477617316
	2021	Rp16.193.066	Rp35.979.302	0,450066152
	2022	Rp14.945.799	Rp36.113.081	0,413861088
TBLA	2020	Rp13.542.437	Rp19.431.293	0,696939571
	2021	Rp14.591.663	Rp21.084.017	0,692072246
	2022	Rp16.841.410	Rp23.673.644	0,711399141

Sektor Pertambangan

KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	DEBT RATIO
BIPI	2020	Rp958.118.148	Rp1.343.685.482	0,713052393
	2021	Rp547.722.014	Rp953.299.704	0,574553849
	2022	Rp594.071.261	Rp1.130.280.124	0,525596486
BRMS	2020	Rp101.439.727	Rp588.143.372	0,172474488
	2021	Rp100.815.468	Rp980.443.926	0,102826348
	2022	Rp125.116.714	Rp1.080.234.251	0,115823687
CITA	2020	Rp686.128.746.815	Rp4.140.022.660.450	0,165730674
	2021	Rp635.243.465.372	Rp4.305.752.389.646	0,147533673
	2022	Rp932.716.882.196	Rp5.213.814.774.459	0,178893367
ELSA	2020	Rp3.821.876	Rp7.562.822	0,505350516
	2021	Rp3.456.723	Rp7.234.857	0,477787329
	2022	Rp4.718.878	Rp8.836.086	0,534046183
ENRG	2020	Rp632.443.542	Rp844.618.008	0,748792396
	2021	Rp615.078.799	Rp1.064.042.571	0,57805845

KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	DEBT RATIO
	2022	Rp679.404.122	Rp1.194.330.408	0,568857761
INCO	2020	Rp294.270	Rp2.314.658	0,127133253
	2021	Rp318.367	Rp2.471.828	0,128798201
	2022	Rp303.336	Rp2.658.116	0,114116916
RUIS	2020	Rp890.642.914.518	Rp1.347.091.507.257	0,661159921
	2021	Rp809.598.198.146	Rp1.296.770.655.592	0,624318722
	2022	Rp743.817.825.130	Rp1.267.549.300.138	0,586815696
TOBA	2020	Rp480.957.627	Rp771.871.787	0,623105592
	2021	Rp503.876.577	Rp858.101.884	0,58719901
	2022	Rp475.619.264	Rp899.329.557	0,528859816

Lampiran 7. Perhitungan Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
1	CPRO	2020	0,788	6,800824196	0,06042038	0,334734823	0,885481255
2		2021	0,788	6,80918505	0,342824774	0,884972929	0,554060261
3		2022	0,788	6,834658261	0,054725255	1,091273201	0,534393554
4	LSIP	2020	0,697	7,038333505	0,063673304	4,891541947	0,147928807
5		2021	0,697	7,073764856	0,083672896	6,184387185	0,140058672
6		2022	0,697	7,094017136	0,083376332	7,197427663	0,119296485
7	PSGO	2020	0,788	12,531699	0,007790355	1,934650414	0,644230932
8		2021	0,788	12,57193089	0,057300978	2,281802717	0,618208122
9		2022	0,788	12,61709024	0,062229178	2,004741427	0,592815668
10	SIMP	2020	0,788	7,548945156	0,009613857	0,884373088	0,477617316
11		2021	0,788	7,556052734	0,037069841	1,040101599	0,450066152
12		2022	0,788	7,557664542	0,041802166	1,103799713	0,413861088
13	TBLA	2020	0,727	7,2885017	0,035032666	1,490648419	0,696939571
14		2021	0,727	7,323953358	0,037560015	1,49697633	0,692072246
15		2022	0,727	7,374265112	0,033853681	1,199162954	0,711399141
16	BIPI	2020	0,727	9,128297625	0,020127877	0,380185709	0,885481255
17		2021	0,727	8,979229458	0,022965209	0,483212326	0,554060261
18		2022	0,727	9,053186091	0,012713699	0,717505676	0,534393554
19	BRMS	2020	0,697	8,769483207	0,006866028	0,700214137	0,172474488
20		2021	0,697	8,99142276	0,071174336	2,970538864	0,102826348
21		2022	0,697	9,033517943	0,012667425	2,677543968	0,115823687
22	CITA	2020	0,576	12,61700272	0,156984959	2,078818794	0,165730674
23		2021	0,576	12,63404905	0,13199671	2,208268007	0,147533673
24		2022	0,576	12,7171556	0,142855273	1,809539591	0,178893367
25	ELSA	2020	0,636	6,878683879	0,032935457	1,638771743	0,505350516
26		2021	0,636	6,859429952	0,015045494	1,736188103	0,477787329
27		2022	0,636	6,946259934	0,042785686	1,496991444	0,534046183
28	ENRG	2020	0,636	8,926660337	0,069372012	0,368674817	0,748792396
29		2021	0,636	9,026959004	0,037295349	0,554923902	0,57805845
30		2022	0,636	9,07712449	0,055877773	0,533059596	0,568857761
31	INCO	2020	0,606	6,364486831	0,035780232	4,330607927	0,127133253
32		2021	0,606	6,393018247	0,067074651	4,966906133	0,128798201
33		2022	0,606	6,42457393	0,07539212	5,654751227	0,114116916
34	RUIS	2020	0,727	12,1293971	0,020445677	1,069746229	0,661159921
35		2021	0,727	12,11286317	0,014002991	1,147257035	0,624318722
36		2022	0,727	12,10296486	0,015866327	1,260028322	0,586815696
37	TOBA	2020	0,667	8,887545167	0,046385768	0,731986906	0,623105592
38		2021	0,667	8,933538855	0,07645643	1,740463234	0,58719901
39		2022	0,667	8,953918867	0,104394828	1,980773525	0,528859816

Lampiran 8. Checklist Luas Pengungkapan Sukarela

Daftar Item Pengungkapan Sukarela

(Dikembangkan berdasarkan literature Bambang Suropto 1999)

1. Waktu pendirian
2. Tujuan umum perusahaan
3. Strategi perusahaan
4. Deskripsi umum perusahaan
5. Posisi kantor pusat atau perwakilan
6. Lokasi pabrik
7. Informasi mengenai status perusahaan (PMA / PMDN)
8. Produk utama yang diproduksi perusahaan atau sub bidang perusahaan bergerak
9. Merk dagang yang digunakan perusahaan
10. Kemampuan perusahaan berproduksi per tahun
11. Informasi mengenai pangsa pasar yang dikuasai
12. Kinerja keuangan perusahaan (laba/rugi) periode terakhir
13. Rencana investasi baru dan atau perluasan pasar
14. Uraian mengenai estimasi hasil investasi
15. Hutang atau bantuan yang diterima perusahaan pada periode tersebut
16. Pembagian deviden
17. Kerjasama dengan perusahaan lama atau grup perusahaan
18. Daftar stakeholder (pemegang saham)
19. Daftar direktur perusahaan
20. Jumlah karyawan perusahaan
21. Penghargaan yang telah diraih perusahaan terhadap produk tersebut
22. Dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan
23. Informasi mengenai tanggung jawab perusahaan
24. Uraian mengenai program riset dan pengembangan
25. Uraian mengenai pesanan atau kontrak yang belum direalisasi

26. Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan kerja
27. Informasi mengenai jaringan pemasaran
28. Informasi nilai tambah baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif
29. Ringkasan rasio keuangan untuk 5 tahun terakhir atau lebih
30. Elemen-elemen laporan laba rugi untuk 3 tahun terakhir / lebih
31. Elemen-elemen neraca untuk 3 tahun terakhir atau lebih
32. Dampak inflasi terhadap perusahaan
33. Daftar manajer senior (nama dan tanggung jawab)

Teory oleh:

- Susanto (1992)
- Meek et.all (1995)
- Choi dan Mueller (1992)
- Botoson (1997)

No	Item Pengungkapan Sukarela	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total
31	Elemen-elemen neraca untuk 3 tahun terakhir atau lebih	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
32	Dampak inflasi terhadap perusahaan	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	6
33	Daftar manajer senior (nama dan tanggung jawab)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
	Total	26	23	26	26	24	24	23	19	21	21	20	24	22	299

